

**DAKWAH *BIL HAL* SEBAGAI METODE DAKWAH PADA
MASYARAKAT SRIKATON SEPUTIH SURABAYA
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

Wahyu Oktaviana

NPM 1603060029

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1441 H/2020 M**

**DAKWAH *BIL HAL* SEBAGAI METODE DAKWAH PADA
MASYARAKAT SRIKATON SEPUTIH SURABAYA
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

Wahyu Oktaviana

NPM 1603060029

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II : Hamdi Abdul Karim, M. Pd.I



**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : DAKWAH BIL HAL SEBAGAI METODE DAKWAH PADA
MASYARAKAT SRIKATON SEPUTIH SURABAYA
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Nama : Wahyu Oktaviana

NPM : 1603060029

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran
Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

Metro, 15 Juni 2020

Pembimbing I,

Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Pembimbing II,

Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I
NIP 198702082015031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor :-
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Wahyu Oktaviana
NPM : 1603060029
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : DAKWAH BIL HAL SEBAGAI METODE DAKWAH PADA MASYARAKAT SRIKATON SEPUTIH SURABAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 15 Juni 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Heman Elhany, S.Ag., M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004


Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I
NIP 19870208 201503 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI,


Muhajir, M.Kom.I
NIDN 2010058302



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

PENGESAHAN UJIAN

No: P-492/ln. 28.A/D/PP.GO.9/07/2020

Skripsi dengan judul: DAKWAH BIL HAL SEBAGAI METODE DAKWAH PADA MASYARAKAT SRIKATON SEPUTIH SURABAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, disusun oleh: Wahyu Oktaviana, NPM 1603060029 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari Selasa / tanggal 23 Juni 2020

TIM PENGUJI:

Ketua : Hemlan Elhany, M.Ag
Penguji I : Dr. Wahyudin, M.A,M.Phill
Penguji II : Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I
Sekretaris : Agam Anantama, M.I.Kom



Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



ABSTRAK
DAKWAH *BIL HAL* SEBAGAI METODE DAKWAH
PADA MASYARAKAT SRIKATON SEPUTIH SURABAYA
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh
WAHYU OKTAVIANA
1603060029

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya persoalan dan tantangan yang dihadapi dalam berdakwah. Persoalan dan tantangan itu yang semakin hebat dan semakin kompleks. Dakwah merupakan kewajiban umat Islam, maka harus disesuaikan dengan batas kemampuan masing-masing dari individu. Pemilihan metode harus tepat agar dakwah tepat sasaran (*mad'u*). Upaya pendekatan ajaran Islam dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu lisan (*bil lisan*), tulisan (*bil risalah*) dan perbuatan (*bil hal*). *Da'i* di Desa Srikaton memilih pendekatan perbuatan (*bil hal*) karena pendekatan ini dianggap lebih bisa menarik *mad'u*. Peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang bentuk kegiatan dakwah yang ada di Desa Srikaton menggunakan metode dakwah *bil hal*, kelebihan dan kekurangan dakwah *bil hal*, dan cara *da'i* dalam mengajak masyarakat menggunakan metode dakwah *bil hal*.

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui bentuk kegiatan dari metode dakwah *bil hal*, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dakwah *bil hal*, dan untuk mengetahui strategi dakwah *bil hal* yang dilakukan di Desa Srikaton. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, sifat penelitian adalah deskriptif kualitatif. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder, dengan subjek penelitian Ustadz dan masyarakat Desa Srikaton. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data bersifat induktif.

Hasil dari penelitian ini adalah saat ini di Desa Srikaton terdapat bentuk kegiatan dari metode dakwah *bil hal* yaitu: Shalat berjama'ah, shalat jum'at, tadarus Alquran bergilir, pengajian ahad pon, pengajian kitab al-barjanji, mengajarkan mengurus jenazah pada ibu-ibu, dan yasinan. Kelebihan dakwah ini lebih unggul dari dakwah *bil lisan* karena contohnya lebih terlihat dan bisa ditiru oleh *mad'u*. Kekurangannya yaitu jika ada yang menyalahgunakan dakwah ini biasanya mereka hanya sekedar menyuruh kepada kebaikan namun ia sendiri tidak melaksanakannya. Strategi Ustadz adalah dengan memberi pemahaman dahulu mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kata Kunci: *Dakwah, Dakwah bil hal, Metode Dakwah.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Oktaviana
NPM : 1603060029
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2020

Yang Menyatakan,



Wahyu Oktaviana

NPM 1603060029

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.

Mereka adalah orang-orang yang beruntung.

”(QS. Ali- Imran: 104)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak berkah dalam hidup peneliti. Peneliti persembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta Ibu Marsiyem dan Bapak Suranto dan keluarga besar yang tak pernah lelah senantiasa mendorong, memotivasi dan mendoakan untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan studi. Juga saudariku, Wahyu Oktaviani yang selalu membantu dan menemani setiap kesulitan yang sudah dilalui.
2. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan dan menyampaikan ilmunya kepada peneliti.
3. Kepada adik-adik Sri Wahyuni, Rindi Ratna Sari, dan sahabat MARU Lailatul Khasanah, Choirieya yang selalu ada dan selalu memberi semangat.
4. Kepada sahabat-sahabat yaitu Miftahul Janah, Eli Vitriana, Desi Velani, Ambar Afiah, Dwi Indrawati N, Ratna Sari yang selalu ada di saat peneliti membutuhkan bantuan dan motivasi penyemangat bagi peneliti.
5. Teman - teman satu angkatan dan seperjuangan dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam khususnya Siti Mubayanah, Ririn Nurmawati, Fitria Wulandari, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti agar tetap semangat dan tidak putus asa dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Almamaterku tercinta IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas Taufik Hidayah dan Inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Sos.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Enizar, M.Ag, rektor IAIN Metro, Dr. Mat Jalil, M.Hum, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag, Pembimbing I dan Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan. Ucapan terimakasih juga peneliti haturkan kepada sahabat KPI yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya, semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Islam.

Metro, 12 Juni 2020

Peneliti



Wahyu Oktaviana
NPM 1603060029

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN | vii |
| HALAMAN MOTTO | viii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |

BAB 1 PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------------|---|
| A. Penjelasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 2 |
| C. Fokus Penelitian..... | 5 |
| D. Pertanyaan Penelitian..... | 5 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 6 |
| F. Penelitian Relevan..... | 7 |

| | |
|--|----------|
| G. Metode Penelitian | 9 |
| 1. Jenis dan Sifat Penelitian | 9 |
| 2. Sumber Data | 11 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data..... | 11 |
| 4. Teknik Penjamin Keabsahan Data..... | 13 |
| 5. Teknik Analisis Data | 15 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Dakwah | 16 |
| 1. Pengertian Dakwah | 16 |
| 2. Unsur-unsur Dakwah | 17 |
| B. Dakwah <i>Bil Hal</i> | 30 |
| 1. Pengertian Dakwah Bil Hal | 30 |
| 2. Kelebihan dan Kekurangan Dakwah <i>Bil Hal</i> | 33 |
| 3. Strategi Dakwah <i>Bil Hal</i> | 35 |

BAB III SETTING LOKASI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Sejarah Singkat Asal Usul Desa Srikaton | 38 |
| B. Letak Geografis Desa Srikaton..... | 38 |
| C. Kependudukan Desa Srikaton | 40 |
| D. Struktur Pemerintahan Desa Srikaton | 41 |

BAB IV ANALISIS DATA

| | |
|---|----|
| A. Bentuk Kegiatan dari Metode Dakwah <i>Bil Hal</i> yang Dilakukan di Desa Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah | 42 |
| B. Kelebihan dan Kekurangan Dakwah <i>Bil Hal</i> pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah..... | 55 |
| C. Strategi Dakwah <i>Bil Hal</i> pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah..... | 57 |

BAB V PENUTUP

| | |
|-------------------|----|
| A. Simpulan | 62 |
| B. Saran | 63 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | |
|--------------------------------------|----|
| TABEL 1.1 Kepala Desa Srikaton | 38 |
|--------------------------------------|----|

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data..... | |
| | 14 |
| Gambar 2.1 Struktur Pemerintahan..... | |
| | 40 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian
2. SK Pembimbing
3. Outline
4. Alat Pengumpul Data (APD)
5. Surat Tugas
6. Surat Izin Research
7. Surat Keterangan Research
8. Kartu Konsultasi Bimbingan
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Daftar Nama dan Dusun Sampel Penelitian Desa Srikaton
11. Dokumentasi
12. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Penjelasan judul dimaksudkan agar tidak terjadi penafsiran yang banyak atau multitafsir mengenai judul yang dibuat oleh peneliti. Adapun penjelasan judul peneliti adalah **“Dakwah *Bil Hal* sebagai Metode Dakwah pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah”** maka terlebih dahulu perlu dijelaskan pengertian yang terkandung di dalam judul tersebut.

Dakwah adalah proses berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap peri kehidupan yang Islami.¹

Bil Hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.²

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³

¹ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 77

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 11

³ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),

Masyarakat adalah suatu sistem yang terwujud dari kehidupan bersama manusia yang lazim disebut sebagai sistem kemasyarakatan.⁴

Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah adalah lokasi dimana penelitian berlangsung. Dengan uraian di atas, maka penjelasan judul yang dimaksud merupakan dakwah menggunakan tindakan nyata yang dilakukan oleh Ustadz sebagai metode dakwah pada masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

B. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke-21 ini, globalisasi seakan tidak bisa dibendung lajunya ketika memasuki setiap sudut negara dan menjadi sebuah keniscayaan. Era ini menghendaki setiap negara beserta individunya harus mampu bersaing satu sama lain baik antar negara maupun antar individu. Persoalan yang kita hadapi sekarang adalah tantangan dakwah yang semakin hebat dan semakin kompleks.⁵

Dakwah merupakan kewajiban umat Islam, lebih-lebih mereka yang telah memiliki pengetahuan agama Islam, menurut batas kemampuan masing-masing. Dakwah adalah upaya menyampaikan ajaran agama Islam oleh seseorang atau kelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang agar mereka meyakini atau memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar. Jadi dalam dakwah yang menjadi tujuan adalah perubahan

⁴Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 5

⁵Alhadharah. "Dakwah Bil Hal: Prospek dan Tantangan Da'i." *Ilmu Dakwah*, Vol. 14 No. 27/ Januari-Juni 2015, h. 15

keyakinan, pengetahuan, dan perilaku sasaran dakwah yang sesuai dengan ajaran Islam.

Upaya penyampaian ajaran Islam (dakwah) dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu lisan, tulisan dan perbuatan. Pendekatan lisan (*bil lisan*) adalah upaya dakwah yang mengutamakan kemampuan lisan. Pendekatan tulisan (*bil-risalah*) adalah dakwah yang dilakukan melalui tulisan baik berupa buku, brosur, maupun media elektronik. Sedang pendekatan perbuatan (*bil hal*) yakni kegiatan dakwah yang mengutamakan kemampuan kreativitas perilaku *da'i* secara luas atau yang dikenal *action approach* atau perbuatan nyata. Misalnya menyantuni fakir miskin, menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan keterampilan dan sebagainya.

Dakwah *bil hal* sebenarnya bukanlah istilah yang baru dalam dunia dakwah, karena sumber peristilahan tersebut bermula dari Alquran maupun hadits dan juga *sirah* Nabi. Dari sumber-sumber kemudian muncul penerjemah baik dalam tatanan normatif maupun empirik.

Dakwah *bil hal* disebut juga dengan istilah dakwah *bil-Qudwah* yang berarti dakwah praktis dengan cara menampilkan akhlaq karimah. Sejalan dengan ini, seperti apa yang dikatakan oleh Buya Hamka, “Akhlaq adalah sebagai alat dakwah, yakni budi pekerti yang dapat dilihat orang, bukan pada ucapan lisan yang manis serta tulisan yang memikat tetapi dengan budi pekerti yang luhur”.⁶

⁶ Suisyanto, “Dakwah Bil Hal (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah), *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 3 No. 2 Desember 2002, h. 182-184

Berdasarkan pendapat di atas, maka dakwah *bil hal* mempunyai peran dan kedudukan penting dalam dakwah *bil lisan*. Dakwah *bil hal* bukan bermaksud mengganti maupun menjadi perpanjangan dari dakwah *bil lisan*. Keduanya mempunyai peran penting dalam proses penyampaian ajaran Islam, hanya saja tetap dijaga isi dakwah yang disampaikan secara lisan itu harus seimbang dengan perbuatan nyata *da'i*.

Berdasarkan *survey* yang dilakukan pada hari Minggu 15 Desember 2019 di Desa Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah, ada beberapa aktivitas masyarakat mengenai ibadah, di antaranya yaitu: shalat berjama'ah, shalat jum'at, tadarus Alqur'an bergilir, pengajian Ahad pon, pengajian kitab al-Barjanji, mengajarkan mengurus jenazah pada ibu-ibu, grup hadroh ibu-ibu dan yasinan.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan, ada tanggapan dari masyarakat mengenai salah satu kegiatan, yaitu shalat berjama'ah karena masih ada masjid yang tergolong sepi.

“Terkadang masih ada orang yang mengabaikan ketika waktu shalat telah tiba. Ini yang menjadi faktor bahwasannya masih ada masjid atau tempat ibadah yang jama'ahnya hanya sedikit. Melihat kondisi ini cukup miris, namun tidak ada yang bisa dilakukan selain menunggu hidayah dari-Nya”.⁷

Selaras dengan pendapat di atas, Bapak Budi Setiawan mengatakan:

“Masjid sepi di desa ini terjadi karena adanya beberapa orang yang belum terketuk pintu hatinya. Karena melakukan ibadah dasarnya harus

⁷ Wawancara Kepada Bapak Sugiono, Masyarakat Desa Srikaton Pada Tanggal 15 Desember 2019

dipaksakan dari jiwa kita, sehingga ibadah yang dijalankan dapat dilaksanakan dengan baik”.⁸

“Masjid yang ada jama’ah shalatnya sudah lumayan banyak meski ada beberapa mushala yang jama’ahnya hanya sedikit. Karena salah satu faktornya masyarakat berprofesi sebagai petani, jarak tempuh ladangnya juga lumayan jauh, jadi jika harus lima waktu berjama’ahnya rasanya sulit”.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Dakwah *Bil Hal* sebagai Metode Dakwah pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah”.

C. Fokus Penelitian

Melihat banyaknya metode dakwah yang digunakan oleh *da'i*. Peneliti memfokuskan metode dakwah *bil hal* dengan fokus untuk meneliti terkait penggunaan dakwah *bil hal* sebagai metode dakwah pada masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai dakwah *bil hal* sebagai metode dakwah di Desa Srikaton Seputih

⁸ Wawancara Kepada Bapak Budi Setiawan, Masyarakat Desa Srikaton Pada Tanggal 15 Desember 2019

⁹ Wawancara Kepada Ustadz H. Jureni, di Desa Srikaton Pada Tanggal 15 Desember 2019

Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kegiatan dari metode dakwah *bil hal* yang dilakukan di Desa Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan dakwah *bil hal* pada masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah?
3. Bagaimana strategi dakwah *bil hal* pada masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki sasaran yang dicapai dengan maksud untuk mencari titik temu atau jawaban yang ada relevansinya dengan permasalahan yang telah disebutkan. Tujuan dan manfaat dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah:

- a. Untuk mengetahui bentuk kegiatan dari metode dakwah *bil hal* yang dilakukan di Desa Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah
- b. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dakwah *bil hal* pada masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah

- c. Untuk mengetahui strategi dakwah *bil hal* pada masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Bagi peneliti memberikan pengetahuan tentang dakwah *bil hal* sebagai metode dakwah pada masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah sekaligus dapat menambah referensi.
- 2) Bagi masyarakat dapat membangun kesadaran tentang dakwah *bil hal* yang sudah dicontohkan oleh para Ustadz.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis memberikan informasi kepada masyarakat tentang dakwah *bil hal* sebagai metode dakwah.

F. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat pembahasan mengenai dakwah *bil hal*. Penelusuran yang peneliti temukan dalam penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Agung Drajat Sucipto (1223102029) mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto. Dalam Skripsinya yang berjudul “Implementasi Dakwah *Bil Hal* PAC Ikatan Pelajar

Nahdlatul Ulama- Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPNU-IPPNU)”. Dalam Skripsinya membahas tentang implementasi dakwah *bil hal* dari organisasi Nahdlatul Ulama yang akan merubah banyak hal karena mempunyai peran yang akan meningkatkan kualitas anggotanya.¹⁰

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang peneliti bahas, karena penelitian ini membahas tentang perubahan yang akan terjadi jika dakwah *bil hal* dilakukan dengan sungguh-sungguh. Sedangkan perbedaannya hanya terletak pada *da'inya*.

2. Gunawan Wijaya (14125416) mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro. Dalam Skripsinya yang berjudul “Efektivitas Dakwah *Bil Hal* Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Masyarakat Desa Braja Emas Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur”. Dalam Skripsinya membahas tentang dakwah *bil hal* yang lebih nyata dilakukan oleh tokoh agama lebih cenderung diterima dan ajakan tersebut direspon oleh masyarakat.¹¹

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian peneliti. Sama dalam artian *mad'u* yang sudah di dakwahi mempunyai kewajiban untuk mengembangkan dakwah Ukhuwah Islamiyah agar berkembang dengan

¹⁰ Skripsi Agung Drajat Sucipto, “Implementasi Dakwah *Bil Hal* PAC Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPNU-IPPNU)”, diunduh pada tanggal 22 November 2019

¹¹ Skripsi Gunawan Wijaya “Efektivitas Dakwah *Bil Hal* Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Masyarakat Desa Braja Emas Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur”,

baik. Perbedaannya yaitu terletak pada cara-cara yang dilakukan *da'i* dalam berdakwah.

3. Alhadharah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari, dalam jurnalnya yang berjudul “Dakwah *Bil Hal*: Prospek dan Tantangan *Da'i*”. Membahas tentang tantangan dakwah di era globalisasi yang semakin kompleks. Ini menjadi persoalan seorang *da'i* sehingga dakwah *bil hal* sangat diperlukan untuk melengkapi dakwah *bil lisan*.¹²

Penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti karena hanya membahas tentang tantangan seorang *da'i* dalam berdakwah. Sedangkan peneliti membahas tentang dakwah *bil hal* sebagai metode dakwah untuk menggugah masyarakat agar menjalankan sesuai apa yang dilakukan *da'i*.

Berdasarkan tiga penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda walaupun terdapat beberapa fokus kajian yang sama tentang dakwah *bil hal* yang digunakan. Sedangkan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti ini lebih ditekankan pada “tepatkah dakwah ini digunakan untuk berdakwah pada masyarakat Desa Srikaton?”

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

¹²Alhadharah, “Dakwah *Bil Hal*....”

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dan orang-orang, dan penelitian yang diamati.¹³ Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan, yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti telah menerapkan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan data secara langsung pada masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

b. Sifat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menyelidiki situasi, kondisi, atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian tentang rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.¹⁵

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 4

¹⁴ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 3

¹⁵ *Ibid.*, 19

Berdasarkan uraian di atas, penelitian deskriptif kualitatif dalam penulisan skripsi ini telah menggambarkan fakta apa adanya dengan cara yang sistematis dan akurat, tentang Dakwah *Bil Hal* sebagai Metode Dakwah pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data, antara lain:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data.¹⁶ Artinya data yang diperoleh dari sumber utamanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan sumber data primer yang langsung diperoleh dari subjek utamanya, yaitu masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 9 orang, dengan 2 Ustadz dan 1 orang masing-masing dari 7 dusun. Di antaranya: 5 orang lelaki, dan 2 remaja (1 lelaki, 1 perempuan).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang diperoleh dari jurnal, buku-buku atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul. Sumber data sekunder sudah diterapkan oleh peneliti dan dapat menunjang dalam mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 137

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif lapangan, maka pengumpulan data yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁷

Wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial. Melalui wawancara, peneliti mendapatkan informasi yang digunakan sebagai sumber dan dijadikan sebagai bahan penelitian mengenai Dakwah *Bil Hal* Sebagai Metode Dakwah Pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Wawancara telah dilakukan kepada 2 Ustadz dan 1 orang masing-masing dari 7 dusun.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang teliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Karena diperlukan

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, h. 186

ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat. Seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik, *tape recorder* kamera, dan sebagainya sesuai kebutuhan. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui observasi adalah adanya pengalaman yang mendalam, di mana peneliti berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian.¹⁸

Observasi telah dilakukan kepada ustadz yang juga berprofesi sebagai imam masjid. Peneliti mengobservasi bentuk kegiatan dari metode dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh ustadz yang menjadi daya tarik masyarakat. Serta observasi terhadap respon masyarakat dari dakwah *bil hal* yang dilakukan ustadz.

c. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain.¹⁹ Dokumen ini berisi tentang profil desa dan gambar kegiatan jama'ah.

4. Teknik Penjamin Keabsahan Data

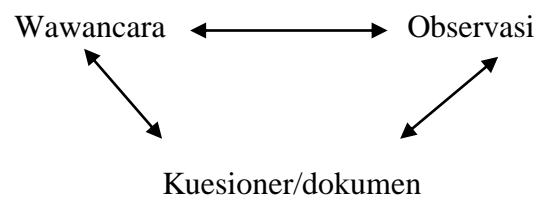
Teknik penjamin keabsahan dan kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan

¹⁸ Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah...*, h. 87

¹⁹ *Ibid.*, h. 91

sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²⁰

Teknik triangulasi yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini.



Gambar 1.1 *Triangulasi teknik pengumpulan data*

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²¹ Pada penelitian ini, untuk menguji data tentang dakwah *bil hal* di Desa Srikaton pengujian dimulai dari pengumpulan data yang telah dilakukan kepada sumber primer yaitu Ustadz yang memimpin dan kepada masyarakat yang dipimpin, dan sumber data sekunder melalui buku-buku atau jurnal yang berkaitan dengan judul.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 273

²¹ *Ibid.*, h. 274

teknik yang berbeda.²² Peneliti telah melakukan pengecekan data melalui wawancara, kemudian observasi, dan dibuktikan dengan dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²³

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti telah menerapkan cara berpikir induktif yang berasal dari informasi tentang dakwah *bil hal* di Desa Srikaton, kekurangan dan kelebihan dakwah *bil hal*, dan strategi dakwah *bil hal* yang dikembangkan menjadi teori dan menghasilkan simpulan yang menjawab teori-teori yang ada.

Proses analisis data ini, peneliti telah menetapkan informan yang sudah peneliti percaya untuk melakukan wawancara. Informan ini

²² *Ibid.*

²³ Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah...*, h. 92

adalah Ustadz yang menjadi kunci untuk pertanyaan yang akan peneliti berikan kepada informan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu **دَعَا - يَدْعُ - دَعْوَةٌ** artinya mengajak, menyeru, memanggil.

“Dakwah artinya memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*)”.¹

Sedangkan secara terminologi, pengertian dakwah dikemukakan oleh para ahli:

Menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A. dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.²

Menurut Dr. M. Quraish Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.”³

Perintah berdakwah terkandung dalam QS. Ali-Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

¹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 1

²*Ibid.*, h. 3

³*Ibid.*, h.4

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali-Imran: 104)

Dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah adalah kegiatan penyebaran ajaran Islam dengan menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar.

2. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah adalah usaha mengajak atau menyeru kepada sesama Muslim untuk menjalankan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan Allah SWT, dan Rasul-Nya. Ajakan atau seruan (dakwah) yang dilakukan tentunya akan berhasil jika memperhatikan unsur atau komponen yang ada dalam dakwah itu sendiri. Adapun unsur-unsur dakwah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Subjek Dakwah (*Da'i*)

“*Da'i* adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Alquran dan *sunnah*.”⁴ Allah berfirman dalam QS. Ali- Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

⁴Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, h. 68

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali- Imran: 104)

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa, *da'i* adalah seorang komunikator atau subjek dakwah yang menyampaikan pesan-pesan Islam kepada komunikannya atau objek dakwahnya (*mad'u*) baik secara individu maupun kelompok.

b. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Manusia sebagai objek dakwah dapat digolongkan menurut peringkatnya masing-masing serta menurut lapangan kedudukannya. Akan tetapi menurut pendekatan psikologis, manusia hanya dapat didekati dengan tiga sisi, yaitu sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk ber-Ketuhanan.⁵

Allah SWT berfirman dalam QS. Saba: 28

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: "Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui." (QS. Saba: 28)

⁵Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 54

Objek kajian ilmu dakwah dibagi dua:

- 1) Objek material adalah; proses penyampaian ajaran kepada umat manusia atau bentuk penyampaian suatu *message* yang berupa ide, ideologi, ajaran agama dan sebagainya dari seseorang kepada seseorang dari satu kelompok kepada kelompok lainnya.⁶
- 2) Objek Formal adalah; proses penyampaian ajaran kepada umat manusia.⁷

c. Materi Dakwah (*Maddah*)

“*Maddah* adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam *Kitabullah* maupun *Sunnah* Rasul-Nya.”⁸

Allah berfirman dalam QS. Al-Maidah: 3

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالِدًا وَالْحَمُّ وَالْحَنْزِيرُ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا
ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ
الْيَوْمَ يَبْسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ
أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا
فَمَنْ أَضْطَرَّ فِي مَخْصَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

⁶*Ibid.*, h. 55

⁷*Ibid.*

⁸Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, h. 88

Artinya: Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Ku sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Maidah: 3)

Pesan-pesan yang disampaikan kepada objek dakwah hanya dari dua sumber, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Materi dakwah ini berisi ajaran Islam yang merupakan agama terakhir dan sempurna, sebagaimana firman Allah SWT. di atas yang artinya “Pada hari kiamat telah Kami sempurnakan pula nikmatKu untukmu dan Kami ralkan agama Islam sebagai agamamu”.

d. Media Dakwah

“Wibur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi dapat digunakan dalam pengajaran.”⁹ “Media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video kaset, slide,dan sebagainya.”¹⁰ Secara lebih spesifik, media dakwah dapat diartikan sesuatu yang menunjang selama proses dakwah berlangsung dari *da'i* kepada *mad'u*.

⁹ *Ibid*, h. 113

¹⁰ Aminuddin, “Media Dakwah”, *Al-Munzir*, Vol. 9 No. 2 November 2016, h. 346

Salah satu dalil yang membahas tentang media dakwah adalah berdakwah menggunakan tulisan. Allah SWT. berfirman dalam QS. Al-Qalam: 1

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Artinya: “Nun. Demi kalam dan apa yang mereka tulis.”(Al-Qalam: 1)
Allah SWT, bersumpah dengan pena karena digunakan sebagai alat menjelaskan dan ini mencakup seluruh pena untuk menulis. Yakni ilmu-ilmu yang ditulis manusia dengan pena.

e. Metode Dakwah

1) Pengertian Metode Dakwah

Metode dakwah ialah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.¹¹ Dakwah memiliki beragam metode atau jalan agar dapat dengan mudah diterima oleh *mad'unya*.

Dalam rangka dakwah Islamiyah agar masyarakat dapat menerima dakwah dengan lapang dada, tulus, dan ikhlas maka penyampaian dakwah harus melihat situasi dan kondisi masyarakat objek dakwah. Jika tidak, maka dakwah tidak dapat berhasil dan tepat guna. Di sini diperlukan metode yang efektif dan efisien untuk diterapkan dalam tugas dakwah.¹²

Dalam berdakwah, komunitas muslim sangat berpengaruh dalam kehidupan karena sebagai teladan di tengah arus kehidupan yang serba kompleks. Dengan adanya kondisi seperti itu, maka para *da'i* harus mempunyai pemahaman yang mendalam bukan

¹¹*Ibid*, h. 95

¹²*Ibid*.,h.96

saja menganggap bahwa dakwah dalam *frame* “*amar ma’ruf nahi mungkar*” hanya sekedar menyampaikan saja melainkan harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya materi yang cocok, mengetahui psikologis objek dakwah secara tepat, memilih metode yang representative, menggunakan bahasa yang bijaksana dan sebagainya.¹³

Menyampaikan dakwah yang pertama adalah harus merujuk kepada Alquran dan Hadis Nabi. Salah satu metode dakwah yang sampai saat ini masih relevan dipraktekkan oleh para *da’i* adalah: Mudahkanlah jangan kalian mempersulit berikan kabar gembira jangan buat mereka lari. (HR. Bukhari).¹⁴ Artinya, mempermudah urusan bukanlah membolehkan segala sesuatu hal yang dalam kehidupan ini. Misalnya, apabila seseorang baru masuk Islam. Setelah ia mengucapkan dua Kalimah Syahadat, jangan serta merta menyuruh membayar zakat dan naik haji. Akan tetapi, jika ia baru saja masuk Islam maka hendaknya memberikan penjelasan bahwa Islam agama yang menghormati sesama manusia.¹⁵

Pelaksanaan dakwah berdasarkan metode tertentu haruslah melihat fenomena yang ada dalam masyarakat tersebut, dengan kata lain memilih metode dakwah seharusnya dengan sangat hati-

¹³ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 6

¹⁴ Shahih Bukhari, Bab Kitab Adab, No. 5659

¹⁵ Abdul Rani Usman, ”Metode Dakwah Kontemporer.” *Al-Bayan*, Vol. 19, No. 28

hati, karena melakukan dakwah sebagaimana yang dipraktekkan Rasulullah, memang sangatlah berat. Namun demikian, seorang *da'i* harus melakukan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Islam yang kita anut merupakan agama yang paling mulia sehingga harus melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar* di mana saja dan kapan saja.¹⁶

Terkadang seorang *da'i* dalam suatu lingkungan masyarakat akan memerlukan banyak metode dengan berbagai kombinasinya. Bisa jadi dirinya akan menemukan segi-segi penting yang tidak jelas dalam kajian keilmuannya, atau ia tidak mampu melihat berbagai hal yang seharusnya dia ketahui, yang pada akhirnya upaya dakwahnya itu tidak membuahkan hasil yang memuaskan, serta tidak mendapat sambutan dari masyarakat. Dalam kondisi seperti itulah, ia harus mengintrospeksi diri, berinisiatif untuk mengubah langkah dan metode dakwahnya.¹⁷

2) Macam-macam Metode Dakwah

Landasan umum mengenai metode dakwah adalah Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 238

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl Ayat: 125)

Pada ayat tersebut terdapat metode dakwah yang akurat, yaitu dibagi menjadi tiga:

a) *Bi Al-Hikmah*

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan.”¹⁸

Menurut Sa’id bin Ali bin Wakif Al-Qahthani, bahwa *Al-Hikmah* mempunyai arti sebagai berikut:

- 1) Menurut Etimologi (Bahasa)
 - a) Adil, ilmu, sabar, kenabian, Alquran, dan Injil
 - b) Memperbaiki (membuat menjadi baik atau pas) dan terhindar dari kerusakan
 - c) Ungkapan untuk mengetahui sesuatu yang utama dengan ilmu yang utama
 - d) Objek kebenaran (*Al-Haq*) yang didapat melalui ilmu dan akal
 - e) Pengetahuan atau makrifat.

¹⁸Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, h. 98

2) Menurut Terminologi (Istilah)

Para ulama berbeda penafsiran mengenai kata *Al-Hikmah*, baik yang ada dalam Alquran maupun Sunnah, antara lain:

- a) Valid (tepat) dalam perkataan dan perbuatan
- b) Mengetahui yang benar dan mengamalkannya (ilmu dan amal)
- c) *Wara'* dalam *din* (agama) Allah SWT,
- d) Meletakkan sesuatu pada tempatnya
- e) Menjawab dengan tegas, tepat dan seterusnya¹⁹

Jadi, *Al-Hikmah* adalah mengajak manusia ke jalan Allah dengan lembut baik pada perkataan dengan ramah dan melakukan sesuatu tidak melebihi ukurannya.

b) *Mau'izhah Hasanah*

Mau'izhah Hasanah atau nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah. Jadi, bukan propaganda.²⁰

Seorang *da'i* dituntut mampu menyesuaikan dan mengarahkan pesan dakwahnya sesuai dengan latar

¹⁹*Ibid.*, h. 99

²⁰*Ibid.*, h. 99-100

belakang dari *mad'unya* agar tujuan dakwah dapat tersampaikan melalui ajaran-ajaran Islam.

c) *Mujadalah* (Diskusi)

Mujadalah merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah manakala kedua cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berpikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya.²¹ Dengan kata lain, *mujadalah* adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada.

d) Metode Keteladanan (*bil hal*)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Al-Ahzab: 21)

Ayat di atas menjelaskan bahwa suri teladan yang baik adalah Rasulullah SAW, dan segala perilakunya harus dijadikan contoh bagi orang yang mengharapkan rahmat-Nya.

²¹*Ibid.*

Metode keteladanan bisa berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga *mad'u* akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya. Metode keteladanan bisa disebut metode dakwah *bil hal* karena keduanya sama-sama mengajak *mad'u* dengan memberikan contoh atau perbuatan yang nyata.

Metode dakwah ini dapat dipergunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga, dan segala aspek kehidupan manusia. Nabi sendiri dalam perikehidupannya merupakan teladan bagi setiap manusia.

e) Metode Drama

Metode drama adalah suatu cara menjajakan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada *mad'u* agar dakwah dapat tercapai sesuai yang ditargetkan sebagaimana firman Allah SWT, dalam QS. AL-Maidah: 27.

وَأْتَلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ
 أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ قَالَ إِنَّمَا
 يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ ﴿٢٧﴾

Artinya: Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, Maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa". (QS. AL-Maidah: 27)

Dalam metode ini, materi dakwah dapat disuguhkan dalam bentuk drama yang dimainkan oleh para seniman yang berprofesi sebagai *da'i* atau *da'i* yang berprofesi seniman. Drama tersebut sebagai salah satu metode dakwah sekaligus merupakan teater dakwah.

f) Metode Silaturahmi

Dakwah dengan metode silaturahmi, yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah.²²

Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa: 1

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِّنْ نَّفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
 زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
 وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

²² *Ibid*, h. 102-105

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya[263] Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain[264], dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (QS. An-Nisa: 1)

Silaturahmi dapat dijadikan metode berdakwah karena banyaknya hikmah yang akan didapatkan oleh seseorang. Dakwah menggunakan metode ini dapat dilakukan melalui silaturahmi, menengok orang sakit, *ta'ziah*, dan lain-lain. Dengan cara seperti ini, manfaatnya cukup besar dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Metode ini juga dimaksudkan agar *da'i* dapat memahami dan membantu meringankan beban moral yang menekan jiwa *mad'u*.

g) Tujuan Dakwah

“Adapun tujuan program kegiatan dakwah adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerang agama.”²³

Aktivitas dakwah bertujuan menyebarkan ajaran Al-Qur'an dan hadis yang dibawa Rasulullah Saw, orang yang menyampaikan Islam disebut *da'i*, dalam Islam bukan hanya tanggung jawab para ahli agama (ulama saja),

²³ M. Arifn, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 5

melainkan setiap orang Islam sesuai kapasitas dan kemampuannya.²⁴ “Tujuan utama dakwah adalah akhlak yang mulia. Artinya, dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW, yaitu untuk menyempurnakan akhlak.”²⁵

Jadi, tujuan dakwah yaitu, setelah terjadinya proses dakwah, *mad'u* yang didakwahi oleh *da'i* dapat berubah ke arah yang lebih baik sehingga terwujud kebahagiaan di dunia dan akhirat.

B. Dakwah *Bil Hal*

1. Pengertian Dakwah *Bil Hal*

Dakwah *bil hal* adalah dakwah yang diberikan oleh seseorang melalui amal perbuatan yang nyata. Contohnya, apa yang dilakukan Rasulullah SAW, ketika untuk yang pertama kalinya beliau beserta sahabat Muhajirin tiba di Madinah. Bahwasannya yang pertama beliau lakukan adalah membangun Masjid Nabawi, tepat di tempat menderumnya unta beliau, *AL-Qashwa*. Bahkan beliau terjun langsung dalam pembuatan masjid itu, memindahkan bata dan bebatuan, seraya berdoa, “Ya Allah, tidak ada kehidupan yang lebih baik kecuali

²⁴ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.

²⁵ Ifitah Jafar, “Tujuan Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur’an Mempertajam Fokus dan Orientasi Dakwah Illahi”, *Miqot*, Vol. XXXIV No. 2 Juli-Desember 2010, h.

kehidupan akhirat. Maka ampunilah orang-orang Anshar dan Muhajirin.”²⁶

Rasulullah SAW, mempersatukan kaum muslimin, dengan mengikat antara kaum Anshar dan kaum Muhajirin dalam suatu ikatan persaudaraan karena Allah SWT. Beliau menjadikan ikatan persaudaraan ini sebagai ikatan yang benar-benar harus dilaksanakan, bukan sekedar isapan jempol dan omong kosong semata.

Begitulah Rasulullah SAW, berdakwah dengan cara memberikan contoh secara langsung dengan perbuatan yang nyata, bukan hanya berbicara, bukan hanya menyuruh dan melarang, tetapi langsung mempraktikannya sendiri. Kemudian dakwah *bil hal* ini merupakan suatu metode dakwah yang sangat efektif dan sangat efisien.²⁷

Rasulullah SAW, adalah panutan bagi seluruh umat. Menjadi suri tauladan yang patut dicontoh sesuai firman Allah dalam QS. Al-Ahzab:

21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

أَلَّا يَخْرَوْا وَلَا يَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21)

²⁶Fathul BahriAn-Nabiry, *Meniti Jalan...*, h. 250

²⁷*Ibid.*, h. 251

Akan tetapi, sebagian besar umat Islam justru kurang memperhatikan efektivitas dakwah *bil hal* ini, sehingga mereka lebih suka berdakwah *bil lisan*. Padahal hasil yang dicapai dengan metode *bil lisan* tersebut bisa dikatakan belum maksimal, bahkan terkesan sangat lamban. Berbeda dengan dakwah *bil hal* yang menghasilkan karya nyata dan mampu menjawab hajat hidup manusia. Dalam contoh sederhana, dakwah *bil hal* ini dapat dilakukan semisal dengan membayarkan SPP anak-anak kurang mampu, memberikan pelayanan kesehatan ataupun pengobatan secara gratis, membagi-bagikan sembako, membantu saudara-saudara kita yang tertimpa musibah ataupun bencana alam, turut serta dalam pembangunan masjid, mushalla, surau, madrasah, dan berbagai amalan saleh lainnya.²⁸ Dakwah *bil hal* sangat luas cakupannya. Maka dari itu, dakwah *bil hal* lebih berhasil apabila dikerjakan karena dakwahnya lebih nyata.

Konsep dakwah *bil hal* itu sendiri sebenarnya bersumber pada ajaran Islam, sebagaimana yang dicontohkan secara langsung oleh Rasulullah SAW. Serta para sahabat beliau, dan umat Islamlah yang seharusnya menjadi pelopor bagi pelaksanaan dakwah ini. Namun pada realita di lapangan, justru para misionaris yang mempraktekannya, sedangkan dakwah Islam masih terjebak pada nilai-nilai normalistik yang kaku. Secara tidak langsung, keadaan inilah yang sering menyebabkan terjadinya perpindahan agama, khususnya bagi mereka yang bertempat

²⁸*Ibid.*

tinggal di pelosok-pelosok desa, yang kondisi ekonomi masyarakatnya dapat dibidang cukup memprihatinkan.²⁹

Kenyataan di lapangan telah membuktikan betapa efektifnya *dakwah bil hal* itu. Tanpa mengabaikan peranan *dakwah bil lisan*, maka *dakwah bil hal* ini seharusnya menjadi prioritas utama bagi para *da'i*, sekaligus merupakan usaha preventif bagi umat Islam, khususnya yang tinggal di pelosok-pelosok desa, supaya tidak terjadi lagi yang namanya pindah agama (*murtad*).³⁰

2. Kelebihan dan Kekurangan Dakwah *Bil Hal*

Di antara kelebihan dari dakwah *bil hal* adalah:

- a. Lebih unggul dari dakwah *bil lisan*, di mana terkadang ucapan lisan tidak lebih dari sekedar *lipstick* hiasan bibir yang tidak ada bukti nyatanya, maka dalam rangka mengiringi proses informasi dakwah harus dilakukan dengan contoh teladan yang baik.³¹
- b. Dakwah *bil hal* lebih aktif, dinamis dan praktis melalui berbagai kegiatan dan pengembangan potensi masyarakat dengan muatan kebaikan normatif.³²

²⁹*Ibid.*, h. 252

³⁰*Ibid.*

³¹ Suisyanto, "Dakwah *Bil Hal*...", h. 183

³² Mohammad Zaki Suaidy, "Dakwah *Bil Hal* Pesaantren Walisongo Ngabrar Ponorogo Jawa Timur Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2013-2014", *Studi Islam*, Vol. 16 No. 1 Juni 2015

- c. *Da'i* yang menjadi panutan dalam melakukan tindakan sebagai pesan dakwah dapat langsung ditiru oleh jama'ahnya, sehingga menjadi lebih nyata.

Sedangkan kekurangan dakwah *bil hal* adalah: *Da'i* yang menjadi panutan, apabila apa yang ia katakan dan ia lakukan tidak sesuai maka akan menjadi cemoohan umat, dan lebih dari itu, ia berdosa besar, dan pada gilirannya ia akan ditinggalkan oleh jamaahnya.³³

Setiap kelebihan dan kekurangan akan menjadi kelengkapan dari dakwah itu sendiri. Kelebihan dakwah *bil hal* akan meningkatkan kualitas dari oknum yang melakukannya, dan dari kekurangannya agar dijadikan sebuah pelajaran bahwa setiap orang harus melakukan dakwah melalui kadarnya masing-masing.

3. Strategi Dakwah *Bil Hal*

Strategi dakwah dengan perbuatan nyata (*bil hal*) dapat dipergunakan baik mengenai akhlak, cara bergaul, cara beribadat, berumah tangga dan segala aspek kehidupan manusia.³⁴

Kegiatan dakwah dengan menggunakan strategi dakwah *bil hal* mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pemahaman dan amal keagamaan pribadi muslim sebagai bibit generasi bangsa yang memacu kemajuan ilmu dan teknologi.
- b. Meningkatkan kesadaran dan tata hidup beragama dengan memantapkan dan mengukuhkan ukhuwah Islamiyah.
- c. Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara di kalangan umat Islam sebagai perwujudan dari pengalaman ajaran Islam

³³ Suisyanto, "Dakwah *Bil Hal*...", h.184

³⁴ Skripsi Siti Undriyati, Strategi Dakwah Bil Hal di Masjid Jami' Asholikhin Bringin Ngalyan, h. 43

- d. Meningkatkan kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi
- e. Meningkatkan taraf hidup umat, terutama kaum *dhuafa* dan *masakin*.
- f. Memberikan pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti pelayanan kesehatan, panti asuhan, yatim piatu, dan orang-orang jompo
- g. Menumbuhkembangkan semangat gotong royong, kebersamaan, dan kesetiakawanan sosial melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kemanusiaan.³⁵

Dalam pelaksanaan dakwah *bil hal* yang perlu dipersiapkan adalah:

- a. Adanya badan atau kelompok orang yang terorganisasi walaupun kecil dan sederhana
- b. Adanya tenaga potensial, terdiri dari beberapa orang dengan pembagian tugas sesuai kemampuan masing-masing seperti tenaga pengelola atau pengkoordinator tenaga pelaksana di lapangan yang akrab dengan pekerjaan-pekerjaan sosial, tenaga yang berpengetahuan, tentang kesehatan, gizi, pertanian, koperasi, dan tenaga mubaligh
- c. Adanya dana dan sarana-sarana yang diperlukan
- d. Adanya program walaupun sederhana, yang disusun berdasarkan data-data tentang sasaran yang dituju
- e. Adanya kontak-kontak terlebih dahulu dengan sasaran yang dituju, dengan instansi-instansi dan orang-orang yang terkait.³⁶

Dalam pelaksanaannya dakwah *bil hal* terdapat tiga cara yang dapat ditempuh yakni dakwah lewat pembinaan tenaga, lewat pengembangan institusi dan lewat pengembangan infrastruktur. Dakwah *bil hal* dalam peranannya menginginkan hamba Allah mengecap berbagai kenikmatan yang disediakan Allah di bumi berupa rizqi dan perhiasan. Islam memandang kehidupan di dunia ini secara wajar. Unsur-unsur materi inilah yang digunakan setiap muslim dalam menjunjung kehidupan yang baik.

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*, h. 33

Dakwah *bil hal* dilakukan dengan berbagai kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objeknya, adapun cara melaksanakan dakwah *bil hal* adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian bantuan berupa dana untuk usaha yang produktif
- 2) Pemberian bantuan yang bersifat konsumtif
- 3) Silaturahmi ke tempat-tempat yayasan yatim piatu, yayasan anak cacat, yayasan tuna wisma, yayasan panti jompo, tuna karya, tempat lokalisasi, lembaga pemasyarakatan dan lain-lain.
- 4) Pengabdian kepada masyarakat seperti: pembuatan jalan atau jembatan, pembuatan sumur umum dan WC umum, praktek *home industri*, kebersihan rumah dan tempat ibadah dan lain-lain.³⁷

³⁷ *Ibid*, h. 46

BAB III

SETTING LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Asal Usul Desa Srikaton

Asal usul kampung Srikaton adalah transmigran SURAKARYA III sekitar tahun 1964-an yang terdiri dari beberapa desa, yaitu Desa Swakarya I (Desa Srikencono), Sakarya II (Desa Sumberkaton), dan Swakarya III (Desa Srikaton) yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Sukadana. Setelah Sukadana dimekarkan, maka pada tahun 1967 transmigrasi SWAKARYA III dimasukkan di Kecamatan Raman Utara. Setelah Kecamatan Raman Utara dimekarkan pada tahun 1968 transmigrasi Swakarya III dimasukkan di Kecamatan Rumbia Barat dan setelah Kecamatan Rumbia Barat dimekarkan pada tahun 1970 Desa Sumberkaton dan Desa Srikaton dimasukkan di Kecamatan Seputih Surabaya, hanya Desa Srikencono yang tetap di Kecamatan Rumbia.¹

B. Letak Geografis Desa Srikaton

Pada saat itu kampung-kampung tersebut masih jauh dari kemajuan sebagian yang kita harapkan baik kemajuan pembangunan dan kemajuan masyarakat. Penduduk Kampung Srikaton kurang lebih 500 jiwa dan terdiri dari 300 KK, dan pada saat itu pun masih sangat sederhana sekali dengan fasilitas seadanya. Batas-batas Kampung Srikaton adalah sebagai berikut:

¹ Dokumentasi Desa Srikaton, pada tanggal 15 Desember 2019

- Sebelah Utara : Kampung Mataram Ilir
- Sebelah Timur : Kampung Gaya Baru VIII
- Sebelah Selatan : Kampung Gaya Baru VI
- Sebelah Barat : Kampung Sumberkaton.²

Kehidupan warga masyarakat pada waktu itu sangat memprihatinkan sekali sebab kurang perlengkapannya. Penebangan hutan untuk dijadikan perumahan, perkampungan, peladangan, lokasi pembangunan kampung, pembuatan lapangan, pembuatan jalan kampung dilaksanakan sendiri oleh warga masyarakat secara gotong-royong. Setelah selesai membuat Umbul (rumah gubuk sederhana) barulah warga mereka dibawa masuk ke areal pembagian dari ketua rombongan masing-masing. Di waktu itu Kampung Srikaton terdiri dari tiga rombongan yang semuanya dari daerah masing-masing.

Sesuai dengan perkembangan zaman, Kampung Srikaton mulailah ada kegiatan umum dan pemerintahan. Sejak tahun 1964 pejabat Kepala Desa Srikaton setelah masuk wilayah Seputih Surabaya.

TABEL 1.1 Kepala Desa Srikaton

| No. | Nama Kepala Desa | Masa Jabatan |
|-----|------------------|--------------|
| 1. | Mitro Suparno | 1967-1968 |
| 2. | Harjo Pawiro | 1968-1979 |
| 3. | Minto Diharjo | 1979-1989 |
| 4. | Marsudi | 1989-1997 |
| 5. | Maryono | 1997-2000 |
| 6. | Didik Santoso | 2000-2002 |

² *Ibid.*

| | | |
|-----|------------------|---------------|
| 7. | Drs. Royani | 2002-2004 |
| 8. | Wartono | 2004-2010 |
| 9. | Drs. Usman Basri | 2010-2011 |
| 10. | Sahadat | 2011-2017 |
| 1. | Dedi Fadilah | 2017-2018 |
| 12. | Wartono | 2019-Sekarang |

Sumber: Dokumentasi Desa Srikaton Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah

C. Kependudukan Desa Srikaton

1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

- a. Jumlah laki-laki: 2.785 jiwa
- b. Jumlah Perempuan: 1.867 jiwa
- c. Jumlah KK: 1.126 jiwa

2. Jumlah Penduduk Menurut Agama

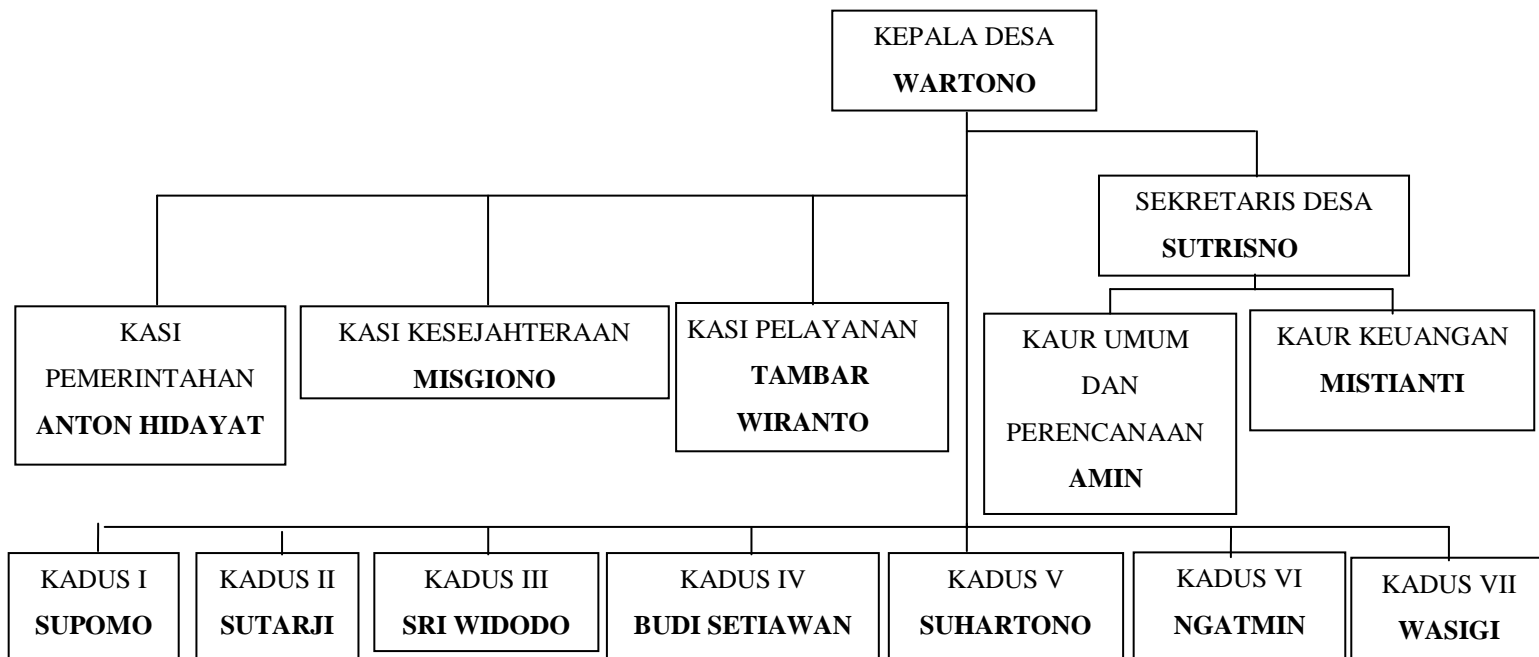
- a. Islam: 1.075 jiwa
- b. Katholik: 36 jiwa
- c. Kristen Protestan: 4 jiwa
- d. Hindu: 11 jiwa
- e. Budha: -

3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

- a. Petani: 609 jiwa
- b. Pedagang: 56 jiwa
- c. Pegawai Negeri/ABRI: 25 jiwa
- d. Buruh: 122 jiwa
- e. Jasa: 63 jiwa

D. Struktur Pemerintahan Desa Srikaton

Gambar 2.1 Struktur Pemerintahan



Sumber: Dokumentasi Desa Srikaton Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Bentuk Kegiatan dari Metode Dakwah *Bil Hal* yang Dilakukan di Desa Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah

Dakwah *bil hal* merupakan dakwah yang penyampaiannya melalui tindakan atau keteladanan. Dakwah *bil hal* dipercaya mempunyai tingkat keberhasilan mayoritas, karena memberikan contoh secara nyata oleh *da'i*. Keberhasilan dakwah *bil hal* dampaknya dapat dirasakan oleh individu atau suatu kelompok masyarakat yang didakwahi.

Dakwah dengan tindakan atau keteladanan ini lebih efektif untuk melakukan perubahan kepada masyarakat, karena perbuatan yang dilakukan *da'i* dapat dilihat secara langsung sehingga masyarakat tertarik dengan dakwah ini.

Dakwah *bil hal* lebih kelihatan hasilnya di Desa Srikaton. Ada banyak contohnya dan bahkan sudah menjadi rutinitas tersendiri oleh masyarakat. Di antaranya, shalat berjama'ah di masjid, shalat jum'at, pengajian rutin kitab Al-Barjanji. Pengajian rutin Ahad pon. Sedangkan untuk praktik memahami Alqur'annya, ada tadarus Alqur'an bergilir yang dilakukan oleh tiga kalangan (bapak-bapak, ibu-ibu, dan remaja). Selain itu, ada yasinan, dan sekarang sudah diajarkan mengurus jenazah untuk ibu-ibu.¹

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dianalisis bahwa, untuk kegiatan shalat berjama'ah dan shalat jum'at bisa dikatakan dakwah *bil hal* karena kegiatan ini terjadi ketika adanya antusias masyarakat untuk menghadiri atau

¹ Wawancara kepada Ustadz H. Jureni Ustadz Desa Srikaton Pada 29 Februari 2020 Pukul 17.00 WIB

melaksanakan kegiatan shalat jum'at dan shalat berjama'ah. Antusias ini awalnya bersumber dari ajakan oleh satu orang kepada orang lainnya, sehingga proses ini menunjukkan bahwa ajakan dan tindakan yang dilakukan adalah dakwah *bil hal*.

Pengajian rutin kitab Al-Barjanji bisa dikatakan dakwah *bil hal* karena Ustadz mengajarkan bagaimana cara membaca kitabnya dengan menggunakan nada khas shalawat al-Barjanji, sehingga jama'ah dapat menirukan apa yang dicontohkan. Proses ini menunjukkan adanya ajakan dan perbuatan yang dapat dicontoh oleh jama'ah.

Pengajian rutin Ahad pon, dakwah *bil hal* pada kegiatan ini adalah ketika panitia pengajian berbagi makanan ringan untuk pengunjung. Rasa berbagi yang dilakukan ini termasuk dakwah *bil hal* karena mencontohkan kebaikan sedekah kepada orang lain agar dapat dilakukan juga setelah pengajian usai. Selain itu pada saat *mahalul qiyam*, pengunjung bershodaqoh untuk membantu menambah dana kas masjid.

Tadarus Alqur'an yang dilaksanakan oleh tiga kalangan ini, dikatakan dakwah *bil halnya* terletak pada Ustadz yang ikut serta dalam pembacaan Alqur'an dengan mencontohkan sekaligus membenarkan jika ada murid yang masih belum pas menurut hukum ilmu tajwid. Artinya, saat Ustadz mencontohkan cara membaca Alquran, ini sudah menjadi dakwah *bil hal* yang bisa ditiru oleh murid ketika masih ada murid yang belum pas dalam bacaan Alqur'annya.

Dakwah *bil hal* dalam kegiatan yasinan dilihat dari ajakan seseorang atau siapa saja yang mengajak orang lain untuk ikut serta melakukan yasinan, sehingga masyarakat yang antusias mengikuti kegiatan ini disebut dakwah *bil hal*. Selain itu, untuk rasa berbagi yang ada di kegiatan yasinan, ini sama dengan pengajian yang sudah dijelaskan karena anggota atau jama'ah yasinan akan diberi makanan saat kegiatan ini usai.

Mengurus jenazah untuk ibu-ibu ini sudah jelas bentuk dari dakwah *bil hal* karena Ustadz secara langsung mengajarkan bagaimana cara mengurus jenazah wanita khusus untuk ibu-ibu sehingga sudah tidak ada lelaki yang ikut mengurus jenazah wanita tersebut, begitu pula sebaliknya.

Dari semua bentuk dakwah *bil hal* yang dijelaskan, maka peneliti dapat memberikan solusi, apabila Ustadz atau *da'i* sudah berusaha mengajak atau mencontohkan perbuatan yang baik, hendaknya bagi *mad'u* agar lebih mudah mengerti bahwa untuk melakukan suatu hal yang baik itu tidak ada alasan untuk menunda mengerjakannya.

Berdasarkan pendapat dari Ustadz Jureni, Ustadz Mualif mengatakan bahwa:

“Sesuatu yang paling utama dari seseorang adalah akhlaknya. Artinya, segala sesuatu yang dilakukan dari seseorang termasuk dakwah sekalipun, jika *da'i* mengatakan atau mengajak tanpa adanya akhlak yang baik, maka nantinya dakwah itu tidak akan tepat sasaran.”²

² Wawancara Kepada Ustadz Mualif, Ustadz Desa Srikaton Pada 01 Maret 2020 Pukul 20.00 WIB

Berdasarkan penjelasan di atas, analisis dakwah *bil hal* yaitu akhlak yang dimaksud ini merupakan hal utama yang harus diperhatikan sebelum mendakwahi orang lain, karena *mad'u* sebelum berpikir untuk melaksanakan ajakan dakwah *bil hal* pasti ia berpikir tentang *da'i* atau orang yang mendakwahnya terlebih dahulu. Apakah ia akhlaknya baik atau tidak. Jika *mad'u* yakin *da'i* tersebut mempunyai akhlak yang baik, maka mudah baginya untuk melaksanakan ajakan yang mengarah kepada kebaikan. Jadi, ada baiknya jika *da'i* tersebut memperbaiki akhlaknya karena akhlak dari seseorang sudah mencontohkan semuanya termasuk perbuatan yang menjadi dakwah *bil hal*.

Jauh sebelum adanya kegiatan-kegiatan dakwah *bil hal* di Desa Srikaton, para Ustadz Desa Srikaton mencoba berdakwah dengan berbagai macam metode sampai akhirnya dakwah sudah mulai banyak ada di desa ini. Berbagai tanggapan dari masyarakat pun bermacam-macam.

“Respon dari masyarakat adalah positif. Hanya sebagian dari masyarakat yang belum tahu. *Mad'u* ini yang perhatiannya harus ditekankan agar paham dan segera melaksanakan ajakan dari Ustadz. Karena pada dasarnya dakwah *bil hal* lebih berhasil daripada dakwah *bil lisan*.”³

Analisis yang dapat diketahui dari penjelasan di atas adalah pola pikir manusia berbeda-beda. Ada yang penerimaannya cepat dan ada yang lambat, contohnya seperti *mad'u* yang tahu bahwa shalat berjama'ah di masjid ini baik dan mendapatkan pahala maka ia akan segera melaksanakan kegiatan

³ Wawancara kepada Ustadz H. Jureni Ustadz Desa Srikaton Pada 29 Februari 2020 Pukul 17.00 WIB

tersebut. Namun jika masih ada *mad'u* yang belum melaksanakan, ini tandanya *mad'u* tersebut belum paham akan manfaatnya. Ini menjadi alasan proses penerimaan yang akan dicerna oleh akal *mad'u*, akan timbul respon yang baik ataupun tidak. Maka, untuk *da'i* tergantung bagaimana menyikapinya sampai akhirnya mempunyai respon yang sama. Sedangkan untuk *mad'u* harus lebih sadar diri, karena shalat berjama'ah itu selain bisa mendapatkan pahala, ia juga ikut berpartisipasi dalam meramaikan masjid di desanya sendiri.

Tidak berbeda dengan penjelasan Ustadz Jureni, Ustadz Muallif mengatakan:

Masyarakat berterimakasih kepada *da'i* atas dakwah yang dilaksanakan di desa ini, karena sudah merasa bahwa desanya sudah hidup berkat perjuangan pendakwah dan ini tidaklah mudah. Masyarakat senang karena adanya kegiatan ini mereka dapat belajar bersama, meski masih ada beberapa masyarakat lain yang tidak peduli dengan kegiatan yang dilaksanakan.⁴

Analisis tanggapan yang baik dari masyarakat di atas, yaitu masyarakat yang berperan sebagai *mad'u* mengucapkan rasa terimakasih sehingga dapat memberikan tanggapan yang positif untuk *da'i*. karena jika tidak ada *da'i* (Ustadz), Desa Srikaton akan menjadi desa yang jauh dari rahmat Allah SWT. Maka, Ustadz harus mengajarkan kebaikan kepada orang yang mau terus belajar, dan untuk orang yang tidak peduli, ada baiknya jika mengajaknya

⁴ Wawancara Kepada Ustadz Muallif, Ustadz Desa Srikaton Pada 29 Februari 2020 Pukul 20.00 WIB

secara perlahan-lahan agar nantinya jika sudah sadar, ajakan yang baik ini akan terus membekas.

Dalam pengkajian dakwah yang sudah diajarkan, masyarakat yang menerima dengan baik akan langsung ikut berpartisipasi dalam kegiatan dakwah. Namun sebelum itu, Masyarakat harus memahami istilah dakwah *bil hal* yang menjadi acuan.

“Untuk dakwah *bil hal* sendiri penggunaan bahasanya sedikit rumit bila diucapkan. Namun, setelah dijelaskan benar bahwasannya dakwah tersebut selalu ada di mana pun. Ada banyak sekali kegiatan di desa ini dan dakwah *bil hal* merupakan dakwah yang bisa dilakukan oleh siapa saja.”⁵

Analisis dari pengetahuan masyarakat mengenai dakwah *bil hal*, masyarakat hanya tahu tentang kegiatan dakwah yang sudah biasa dilaksanakan. Namun secara pengertiannya karena bahasa yang digunakan menurutnya rumit, yang seharusnya masyarakat lakukan adalah harus terus belajar agar tahu semua kegiatan yang diajarkan *da'i* itu adalah tindakan yang baik. Masyarakat hanya harus aktif apabila kegiatan ini berjalan karena sering dilaksanakan setiap minggu, bulan maupun tahun.

Selaras dengan perkataan Nadya Agustina, Gogot Setiawan mengatakan:

Semua dakwah yang ada di desa ini adalah ajakan atau siraman rohani kepada kebaikan. Jika ditanya dakwah *bil hal*, dakwah ini adalah dakwah yang dilaksanakan dengan kelakuan atau mencontohkan perkara-perkara yang baik. Jika berdakwah, sebaiknya tidak setengah-setengah dalam melaksanakannya. Dakwah ini juga termasuk dakwah yang bisa

⁵ Wawancara Kepada Nadya Agustina, Masyarakat Desa Srikaton Pada 02 Maret 2020 Pukul 19.00 WIB

dilaksanakan bagi siapa saja asalkan dia mampu untuk mengimbangi apa yang dikatakan dan yang dilakukan agar sesuai.⁶

Analisis pendapat di atas yaitu sulitnya menjadi pendakwah adalah ia harus bisa *istiqamah* dalam dakwahnya agar nilai kebaikannya dapat berlipatganda. Dakwah yang seharusnya tidak dilakukan setengah-setengah maksudnya adalah orang yang ingin mengajak kepada kebaikan, ia akan bertemu dengan *mad'u* yang pola pikirnya berbeda-beda, untuk itu jika ada *mad'u* yang belum mau mengikuti ajakannya, hendaknya ia masih terus berusaha sampai akhirnya *mad'u* tersebut bisa melakukan apa yang *da'i* lakukan.

Pendapat lain adalah dari masyarakat Desa Srikaton yang hampir sependapat dengan masyarakat lainnya.

Dakwah *bil hal* adalah suatu jalan di mana seseorang akan melaksanakan suatu kebaikan karena ajakan *da'i* dengan melihat perilaku *da'i* itu sendiri agar *mad'u* menirukan apa yang dilakukannya. Cukup mudah untuk melaksanakannya karena dakwah ini bisa dilaksanakan oleh siapa saja dan untuk siapa saja.⁷

Hasil analisisnya adalah apabila ada *da'i* yang mengajak pada suatu kebaikan dan *da'i* tersebut melaksanakannya, ini termasuk dakwah *bil hal*. Berdakwah juga tidak perlu membahas perkara yang berat-berat, yang terpenting sesuai dengan kemampuan *da'i* sehingga dakwah ini cukup mudah dilakukan dan bisa dilaksanakan oleh semua orang. Maka, alangkah baiknya jika mempunyai ilmu meski sedikit tetapi ketika orang lain membutuhkan

⁶ Wawancara Kepada Gogot Setiawan, Masyarakat Desa Srikaton Pada 03 Maret 2020 Pukul 21.00 WIB

⁷ Wawancara Kepada Bapak Sugiono, Masyarakat Desa Srikaton Pada 02 Maret 2020 Pukul 20.00 WIB

atau orang lain perlu untuk diajak ke dalam kebaikan, sebaiknya amalkan ilmu yang hanya sedikit itu agar lebih bermanfaat.

Dakwah adalah kebaikan, maka kebaikan ini jika proses penyampaiannya melalui pendekatan yang langsung tertuju kepada masyarakat yang masih sulit diajak berbuat baik, sedikit demi sedikit tingkat keberhasilannya akan dicapai di Desa Srikaton.

Keberhasilan yang terjadi ini prosesnya dari banyaknya kegiatan yang dilaksanakan. Contoh-contoh kegiatan dakwah atau bentuknya menjadi faktor utama dalam masyarakat yang berperan sebagai *mad'u*.

“Jika membicarakan bentuknya bisa bermacam-macam. Yaitu, pengajian kitab al-Barjanji yang dilaksanakan satu minggu sekali oleh ibu-ibu, yasinan setiap malam jum'at oleh bapak-bapak, dan anak-anak setiap sore hari.”⁸

Sudah dijelaskan di atas bahwa analisis dari pengajian kitab al-barjanji adalah dari Ustadz yang mengajarkan bagaimana cara membaca kitabnya dengan menggunakan nada khas shalawat al-Barjanji, sehingga jama'ah dapat menirukan apa yang dicontohkan. Yasinan yang termasuk dakwah *bil halnya* adalah dari ajakan seseorang atau siapa saja yang mengajak orang lain untuk ikut serta melakukan yasinan, sehingga masyarakat yang antusias mengikuti kegiatan ini disebut dakwah *bil hal*. Selain itu, ada rasa berbagi yang ada di kegiatan yasinan, karena anggota atau jama'ah yasinan akan diberi makanan saat kegiatan ini usai. Jadi, dengan adanya banyak kegiatan dan ini sudah

⁸ Wawancara Kepada Bapak Sunardi, Masyarakat Desa Srikaton Pada 02 Maret 2020 Pukul 17.00 WIB

mempunyai agenda masing-masing, maka kegiatan ini harus terus dilaksanakan sampai semakin banyak orang yang berbuat baik.

Pendapat lain dari dakwah *bil hal* merupakan metode dakwah yang langsung tertuju kepada masyarakat sehingga dakwah ini lebih cepat tersampaikan.

Dakwah yang ada di Desa Srikaton ini *da'i* lebih mengutamakan berdakwah menggunakan dakwah *bil hal* atau memberikan contoh perbuatan dari yang kecil seperti mengajarkan cara makan atau minum yang baik menurut Rasulullah SAW, juga ada yang berdakwah melalui kesenian contohnya wayang kulit.⁹

Kesenian wayang kulit seringkali dilaksanakan di Desa Srikaton, biasanya setiap lima tahun sekali untuk melengkapi tersampainya dakwah di desa ini. Sehingga Ustadz dan masyarakat berharap desa-desa lainnya akan menirukan dengan menghadirkan pertunjukkan wayang kulit untuk ajang berdakwah. Sementara kegiatan wayang kulit ini dipercaya masyarakat untuk berdakwah karena mengandung seni yang pembahasaannya bermanfaat.

Sedangkan untuk analisis dari perbuatan kecil yang seringkali dianggap sepele oleh beberapa orang, namun tidak jarang juga perilaku ini sering diterapkan oleh orangtua kepada anak-anaknya agar memiliki perilaku yang sopan bagi orangtua yang paham akan pentingnya mengikuti anjuran dari Rasulullah SAW.

Contoh dakwah atau bentuk dakwah yang lain disebutkan oleh Bapak Luardi adalah:

⁹ Wawancara Kepada Bapak Eko Budi Antoro, Masyarakat Desa Srikaton Pada 02 Maret 2020 Pukul 16.00 WIB

Bentuk dakwah *bil hal* di desa ini banyak sekali. Semua kegiatan yang baik pasti ini bentuk dakwah, dan seringkali dilaksanakan sehingga sifatnya berkelanjutan yang semoga bisa selalu diteruskan sampai akhir. Di antara bentuknya yaitu, pengajian (ibu-ibu, ahad pon, tadarus Alquran), yasinan, puasa, dan shalat. Setiap kegiatannya mempunyai agenda masing-masing.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil analisis dakwah *bil hal* sudah menjadi agenda yang berkelanjutan. Kegiatan pengajian yang masuk ke dakwah *bil hal* yaitu ketika panitia pengajian berbagi makanan ringan untuk pengunjung. Rasa berbagi yang dilakukan ini termasuk dakwah *bil hal* karena mencontohkan kebaikan sedekah kepada orang lain agar dapat dilakukan juga setelah pengajian usai. Selain itu pada saat *mahalul qiyam*, pengunjung bershodaqoh untuk membantu menambah dana kas masjid.

Puasa termasuk dakwah *bil hal* apabila seseorang mengajak kepada orang lain untuk melaksanakan puasa agar mendapat pahala. Apabila untuk puasa ramadhan sendiri masih ada orang yang belum melaksanakannya, wajib mengingatkan orang tersebut sampai gugur kewajibannya. Jadi, apabila melihat orang lain belum melaksanakan seluruh ibadah di atas, khususnya ibadah shalat dan puasa ramadhan wajib mengingatkan orang tersebut. Dari ajakan atau mengingatkan, jika kita sudah melaksanakan ibadah di atas, inilah yang disebut dakwah *bil hal*.

¹⁰ Wawancara Kepada Bapak Luardi, Masyarakat Desa Srikaton Pada 01 Maret 2020 Pukul 19.00 WIB

Meskipun banyak contoh dakwah yang ada di Desa Srikaton, namun masih ada masyarakat yang belum sepenuhnya dapat menjelaskan adanya kegiatan dakwah yang sebenarnya lebih dari ini.

“Bentuk dakwah yang ada adalah shalat jum’at, shalat lima waktu. Ini termasuk dakwah *bil hal*. Kita berhak mengajak orang lain melakukan shalat tersebut karena kita ikut serta melaksanakannya.”¹¹

Analisis shalat jum’at dan shalat lima waktu termasuk dakwah *bil hal* dapat diketahui dari antusias masyarakat yang mengikuti ibadah shalat jum’at dimulai dari ajakan *da’i* sehingga menjadi banyak jama’ahnya. Untuk shalat (lima waktu) apabila melihat orang lain belum melaksanakan shalat (lima waktu) maka hendaknya mengingatkannya agar ilmunya dapat diaplikasikan kepada orang lain. Mengingatkan untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat ini adalah bukti dari dakwah *bil hal*.

Jadi, apabila menemui orang yang belum melaksanakan dua ibadah tersebut, sebaiknya mengingatkan dengan cara yang baik agar tidak menyakiti perasaan orang tersebut.

Kegiatan ini menimbulkan banyak tanggapan dari masyarakat atas terjalannya kegiatan dakwah karena lebih bersifat berkelanjutan dan mempunyai agenda masing-masing.

“Dakwah di Desa Srikaton berkembang secara bertahap. Salah satu perkembangannya bisa dijelaskan yaitu, masyarakatnya sudah banyak yang

¹¹ Wawancara Kepada Bapak Budi Setiawan, Masyarakat Desa Srikaton Pada 29 Februari 2020 Pukul 19.00 WIB

melakukan ibadah haji dan semakin banyak pula orang yang berziarah di beberapa makam wali lokal dan wali sembilan.”¹²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa dengan banyaknya yang melakukan ziarah dan ibadah haji, maka semakin banyak orang-orang yang mendukung adanya kegiatan dakwah.

Selaras dengan pendapat Bapak Sugiono, Bapak Sunardi mengatakan:

“Mengenai perkembangan dakwah, jika dijelaskan dakwah ini mulai meningkat. Sebab, Ustadz berdakwah sudah cukup bagus sehingga masjid di sini sudah mulai memiliki jama’ah semua.”¹³

Hasil analisisnya yaitu dilihat dari beberapa masjid, suasana ramai terkesan indah dan ini menjadi faktor keberhasilan dakwah. Meskipun masih ada yang jama’ahnya kurang, namun ini harus menjadi acuan agar dakwah bisa terus dilestarikan sehingga kondisi yang tentram akan tersampaikan.

“Perjalanan dakwahnya sudah bisa dibilang bagus, tetapi masih ada orang yang belum ikut dakwah yang disampaikan. Namun, di sisi lain sudah banyak juga orang yang melaksanakan dakwah tersebut.”¹⁴

Pendapat di atas dapat dianalisis dari perkembangan dakwah di Desa Srikaton akan terus mengalami peningkatan jika semua orang kompak untuk berdakwah. Meski dakwahnya hanya hal kecil, namun jika terus berkelanjutan, beberapa orang yang belum memahami dakwah akan ikut

¹² Wawancara Kepada Bapak Sugiono, Masyarakat Desa Srikaton Pada 02 Maret 2020 Pukul 20.00 WIB

¹³ Wawancara Kepada Bapak Sunardi, Masyarakat Desa Srikaton Pada 02 Maret 2020 Pukul 17.00 WIB

¹⁴ Wawancara Kepada Nadya Agustina, Masyarakat Desa Srikaton Pada 02 Maret 2020 Pukul 19.00 WIB

melestarikan dakwah di Desa Srikaton. Maka setiap tindakan yang baik hendaknya bisa *istiqamah* dalam pengerjaannya agar dakwah dapat dilestarikan di desa ini.

Dakwah adalah mengajak kepada kebaikan. Untuk itu, *da'i* akan membutuhkan *mad'u* untuk menyampaikan dakwahnya. Pada masyarakat Desa Srikaton, hal ini pasti lumrah terjadi. Maka berbagai tanggapan pasti muncul dari *mad'u* atau objek dakwah itu sendiri.

Setiap orang pasti pernah menjadi objek dakwah, termasuk dakwah *bil hal*. Pada saat pengajian-pengajian ini semua jama'ah pasti menjadi objek dakwah. Selain itu, pada saat perkumpulan tentang pembahasan agama yang kadang juga ada, dan untuk kesenian yang mengandung sisi positif, ada beberapa orang yang mengajak agar ikut andil di dalamnya.¹⁵

Analisis pendapat di atas adalah objek dakwah di pembahasan ini pasti bermacam-macam. Terkadang sebelum adanya kegiatan yang besar, pasti diadakan terlebih dahulu diskusi mengenai pembahasan agama yang akan dirancang. Hal ini termasuk dakwah *bil hal* karena ajakan untuk berdiskusi dari satu orang yang akan disebarakan kepada orang lainnya sehingga menimbulkan perkumpulan yang bermanfaat, inilah yang disebut dakwah *bil hal*.

¹⁵ Wawancara Kepada Bapak Eko Budi Antoro, Masyarakat Desa Srikaton Pada 02 Maret 2020 Pukul 16.00 WIB

“Pernah menjadi objek dakwah. Terkadang ada seseorang yang memberikan nasihat untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, dan orang yang mengajak atau *da'i* tersebut sudah melaksanakan hal yang sama.”¹⁶

Hasil analisis pendapat di atas dilihat dari nasihat yang berupa ajakan dari seseorang kepada orang lain untuk melaksanakan shalat lima waktu karena orang yang mengajak sudah melaksanakan shalat tersebut. Hal ini yang seharusnya dilaksanakan oleh seseorang apabila mendapati saudaranya belum melaksanakan shalat lima waktu.

Pendapat di atas hampir sama dengan yang dikatakan oleh Nadya Agustina:

Hampir setiap hari selalu menjadi objek dakwah karena sejatinya setiap ucapan yang mengajak dan perilaku yang baik itu adalah contoh dakwah *bil hal*. Ada beberapa teman dan tetangga yang sering memberikan nasihat berupa mengajak shalat setiap di sekolah. Ada juga yang selalu mengingatkan untuk puasa agar tubuh menjadi lebih sehat.¹⁷

Analisisnya adalah apabila antusias dari *mad'u* setelah diajak oleh seseorang (*da'i*) terketuk pintu hatinya karena ajakan tersebut dan ia melihat orang itu melaksanakan hal yang sama, hal ini yang menjadi bukti keberhasilan dakwah *bil hal*. Jadi, setiap orang tidak ada alasan untuk tidak menjadi objek dakwah. Alangkah baiknya jika melaksanakan apa yang sudah diucapkan dan dicontohkan selama itu masih di jalan Allah SWT.

¹⁶ Wawancara Kepada Gogot Setiawan,, Masyarakat Desa Srikaton Pada 03 Maret 2020 Pukul 21.00 WIB

¹⁷ Wawancara Kepada Nadya Agustina, Masyarakat Desa Srikaton Pada 02 Maret 2020 Pukul 19.00 WIB

B. Kelebihan dan Kekurangan Dakwah *Bil Hal* pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah

Dakwah *bil hal* selalu menjadi pilihan bagi beberapa *da'i* jika ingin berdakwah. Dakwah ini terkesan lebih manjur jika dilaksanakan dan mempunyai tingkat keberhasilan lebih dari metode dakwah yang lain. Maka, metode dakwah *bil hal* pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan yang melengkapi dakwah itu sendiri. Berbagai tanggapan dari Ustadz adalah suatu cara untuk mengevaluasi dari tindakan atau perilaku yang dilakukan.

Mengenai kelebihan dakwah *bil hal* adalah dakwah ini lebih unggul dari dakwah *bil lisan* karena contohnya lebih terlihat dan bisa ditiru oleh *mad'u*. Dakwah *bil hal* lebih memberikan kesan karena teladan-teladan yang diberikan *da'i* terkadang lebih bisa menggugah hati agar ikut melaksanakan apa yang dicontohkan. Kekurangannya yaitu jika ada yang menyalahgunakan dakwah ini biasanya mereka hanya sekedar menyuruh kepada kebaikan namun ia sendiri tidak melaksanakannya. Karena dakwah itu bisa dilakukan oleh semua orang asalkan ia punya kemauan.¹⁸

Pendapat lain adalah dari Ustadz Muallif. Ia mengatakan bahwa:

Untuk kekurangan dakwah *bil hal* adalah *da'i* dituntut mampu dan paham akan dakwah yang dilakukan serta harus mengetahui manfaat dakwah yang dilakukan sehingga tidak akan timbul *mudharatnya*. Selain itu, *da'i* harus benar-benar mampu menyentuh hati nurani *mad'unya* sehingga dakwah yang dilakukan tidak sia-sia agar tepat sasaran. Namun jika diambil sisi positifnya, kekurangan ini justru bisa menjadi tantangan tersendiri bagi seorang *da'i*. Hanya bagaimana menanggapi kekurangan dakwah *bil hal* tersebut. Sedangkan kelebihanannya adalah apabila dakwah ini sering dilaksanakan maka akan semakin banyak pula kemajuan yang terjadi.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dianalisis bahwasannya kekurangan dakwah *bil hal* yaitu, karena *da'i* di sini bisa dilakukan oleh siapa saja asal ia

¹⁸ Wawancara kepada Ustadz H. Jureni, Ustadz Desa Srikaton Pada 29 Februari 2020 Pukul 17.00 WIB

¹⁹ Wawancara Kepada Ustadz Muallif, Ustadz Desa Srikaton Pada 01 Maret 2020 Pukul 20.00 WIB

mempunyai pengetahuan mengenai dakwahnya, maka diharuskannya untuk berdakwah. Hal ini yang terkadang disalahgunakan oleh *da'i* pada metode dakwah *bil hal*. Oknum dari dakwah ini biasanya hanya menyuruh orang lain untuk mengerjakan sesuatu namun ia sendiri tidak mengerjakannya. Serta *da'i* dituntut harus mampu dan paham agar mempunyai landasan yang kuat jika berdakwah. Sedangkan kelebihan dakwah *bil hal* yaitu *mad'u* lebih mudah dalam mencerna materi dakwah karena langsung melihat contohnya yang sekaligus bisa dipraktikkan oleh *da'i* tersebut. Sehingga bisa tepat sasaran yang apabila dakwah ini sering dilaksanakan, maka semakin banyak pula kemajuan yang terjadi.

Dari kelebihan dan kekurangan tersebut, seharusnya lebih diambil sisi positifnya, yang terpenting dari kekurangannya adalah, jika ingin menyuruh kepada kebaikan sebaiknya perbaiki dahulu diri sendiri agar dakwahnya dapat diterima oleh *mad'u*.

C. Strategi Dakwah *Bil Hal* pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah

Strategi atau cara berdakwah menjadi hal pokok jika ingin melakukan dakwah. Ada berbagai macam cara yang dilakukan *da'i* dalam dakwah *bil halnya* agar dapat tersampaikan dan dilaksanakan oleh *mad'u*. Caranya dengan menunjukkan manfaat dari suatu amalan, hal ini dipercaya dapat memberikan manfaat yang nyata pada saat terjadinya proses dakwah.

Da'i di samping itu juga membuat agenda-agenda yang semata-mata agar tujuan dakwahnya berhasil. Namun, dengan berbagai strategi yang dilakukan bahkan berbagai rintangan harus dihadapi dengan lapang dada. Selain itu, harus menghadapi *mad'u* yang sulit memahami dari apa yang disampaikan. Namun, dengan tekad ingin memperjuangkan agama Allah SWT, maka tidak ada namanya menyerah bagi seorang *da'i*.

Strategi untuk mengajak masyarakat yaitu dengan memberikan teladan. Misalnya mengajak shalat berjama'ah di masjid, maka ikut juga melaksanakan shalat berjama'ah di masjid. Jadi tidak hanya perintah, jika diibaratkan seperti supir bis, mengajak sekaligus ikut ke arah yang ingin dituju. Artinya, berusaha melakukan apa yang diucapkan.²⁰

Dari pendapat di atas, dapat dianalisis bahwa strategi dalam mengajak masyarakat di desa tersebut lebih efisien apabila menggunakan dakwah yang disertai contoh dari pada hanya menggunakan lisan karena metode ini lebih berhasil jika diterapkan di desa ini. Jadi, apabila ada seseorang yang mengetahui *da'i* tersebut melaksanakan dakwah *bil hal* sebaiknya langsung dicontoh.

Selaras dengan Bapak Jureni, Bapak Muallif mengatakan:

Memberi pemahaman dahulu mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Misalnya memberikan wawasan mengenai manfaatnya setelah itu mengajak kepada yang baik dengan pelan-pelan, sampai kepada dakwah itu akan dilaksanakan kepada orang lain yang perlu untuk diajak kepada kebaikan.²¹

Analisis pendapat di atas adalah setelah melakukan aksi dakwah dengan berbagai strategi, tanggapan pertama dari beberapa *mad'u* juga bermacam-

²⁰ Wawancara kepada Ustadz H. Jureni Ustadz Desa Srikaton Pada 29 Februari 2020 Pukul 17.00 WIB

²¹ Wawancara Kepada Ustadz Muallif, Ustadz Desa Srikaton Pada 01 Maret 2020 Pukul 20.00 WIB

macam. Kemudian, timbul hambatan yang masih harus dilalui *da'i* sehingga kesabaran *da'i* harus lebih ditingkatkan agar tetap bisa melakukan dakwah *bil hal*.

Hambatan yang dilalui yaitu ada masyarakat yang belum paham. Terkadang, saat adzan berkumandang, ketika saya berjalan menuju masjid masih ada yang bertanya, mau kemana Pak? Padahal sudah jelas jawabannya. Artinya masih ada beberapa masyarakat yang belum paham dan ini menjadi hambatan proses berdakwah.²²

Pernyataan tersebut dapat dianalisis yaitu adanya masyarakat yang belum paham akan menjadi hambatan tersendiri bagi *da'i*. Maka, seharusnya *da'i* lebih memfokuskan dakwahnya kepada orang-orang yang perlu bimbingan dan arahan.

Hal yang sama juga terjadi kepada Bapak Muallif. Ia mengatakan bahwa:

Jika masih ada masyarakat yang kurang setuju atas terselenggaranya beberapa kegiatan dakwah ini bisa menjadi hambatan. Seperti misalnya jika akan diadakan *khatmil Qur'an* oleh bapak-bapak. Ini menjadi hambatan bahwa masih ada masyarakat yang belum paham mengenai manfaat *khatmil Qur'an*.²³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa sudah sewajarnya sebagai seorang Muslim ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dakwah. Namun, jika masih ada yang menolak adanya kegiatan yang baik, lalu kehidupan yang tentram masih akan jauh jika ingin dicapai. Hambatan seperti ini yang sulit untuk dirubah jika hanya tentang pertentangan. Tetapi, diambil dari sisi positifnya maka ini menjadi tantangan bagi *da'i* dan untuk *mad'u*

²² Wawancara kepada Ustadz H. Jureni Ustadz Desa Srikaton Pada 29 Februari 2020 Pukul 17.00 WIB

²³ Wawancara Kepada Ustadz Muallif, Ustadz Desa Srikaton Pada 01 Maret 2020 Pukul 20.00 WIB

harus bisa lebih merasakan maksud baik demi terjaganya lingkungan yang harmonis sesama masyarakat.

Namun, kemudian ada tanggapan baik dari masyarakat yang lain yang setuju dengan dakwah *bil hal* ini.

Dakwah *bil hal* adalah dakwah yang bagus dan sangat berguna bagi generasi penerus. Karena saat ini banyak generasi penerus yang malah melupakan masalah agama. Dari dakwah *bil hal*, jika masyarakat sudah paham bagaimana dan apa saja contoh yang bisa dilaksanakan, maka timbal baliknya akan sangat kuat. Meskipun masih ada beberapa kekurangan yaitu masalah pemahaman dakwah ini yang sedikit sulit untuk dipertahankan.²⁴

Analisis pendapat di atas yaitu adanya respon positif mengenai dakwah *bil hal* adalah hal yang patut diapresiasi. Respon positif dari salah satu masyarakat tersebut bisa menjadi acuan untuk melakukan dakwah *bil hal* dengan lebih giat lagi. Tetapi, meski dakwah *bil hal* masih ada kekurangan, justru ini yang harus diajarkan terus kepada *mad'u* sehingga nantinya banyak masyarakat yang akan melakukan dakwah *bil hal*.

Selaras dengan pendapat Bapak Luardi, Bapak Sunardi mengatakan:

“Sangat baik dakwah *bil hal* yang ada di desa ini. Karena dakwah yang dilakukan dengan memberikan contoh yang baik mampu memberikan kesan dan bisa ditiru oleh jama'ahnya karena dapat langsung melihat bagaimana cara bertingkah laku dan bertindak dengan baik.”²⁵

Dari penjelasan di atas, dapat dianalisis bahwa hal yang patut dicontoh apabila ada orang yang mempunyai tingkah laku baik, ini bisa menjadi

²⁴ Wawancara Kepada Bapak Luardi, Masyarakat Desa Srikaton Pada 01 Maret 2020 Pukul 19.00 WIB

²⁵ Wawancara Kepada Bapak Sunardi, Masyarakat Desa Srikaton Pada 02 Maret 2020 Pukul 17.00 WIB

dakwah *bil hal*, karena secara tidak langsung tingkah laku tersebut ditunjukkan kepada orang lain.

Berbeda dari pendapat Bapak Sunardi, Nadya Agustina mempunyai pandangan tersendiri untuk dakwah *bil hal*.

Tanggapan untuk dakwah *bil hal* adalah, sebenarnya dakwah ini tidak selamanya bagus. Karena terkadang seseorang ada yang melaksanakan ajakan dakwah karena unsur paksaan. Artinya ada beberapa orang yang melakukan kegiatan ini bukan semata-mata karena Allah SWT, melainkan karena paksaan.²⁶

Analisis dari penjelasan di atas yaitu perbedaan pendapat dari seseorang adalah hal yang wajar. Karena isi hati manusia tiada yang mengetahui, dan tidak selamanya orang yang melaksanakan sesuatu itu muncul dari dalam hatinya, ada yang merasa terpaksa dari ajakan tersebut dan ada pula yang merasa tidak enak hati jika mengabaikan orang yang mengajak kepada kebaikan. Seharusnya, *mad'u* yang sudah diingatkan oleh seseorang atau *da'i* bisa membuka hati agar ikhlas menerima semua nasihat karena semata-mata nasihat itu untuk kebaikan dirinya dan juga untuk *da'i* tersebut.

²⁶ Wawancara Kepada Nadya Agustina, Masyarakat Desa Srikaton Pada 02 Maret 2020 Pukul 19.00 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan mengenai penelitian dakwah *bil hal* sebagai metode dakwah pada masyarakat Desa Srikaton, dakwah *bil hal* adalah dakwah yang menggunakan perbuatan atau contoh yang nyata, sehingga Ustadz Desa Srikaton percaya bahwa metode dakwah ini lebih berhasil jika diterapkan di masyarakat.

1. Dakwah *bil hal* merupakan dakwah yang menuntut *da'inya* untuk melakukan keteladanan. Dakwah dengan tindakan atau keteladanan ini lebih efektif untuk melakukan perubahan kepada masyarakat, karena perbuatan yang dilakukan *da'i* dapat dilihat secara langsung sehingga masyarakat tertarik dengan dakwah ini. Bentuk dari dakwah *bil hal* ada berbagai macam. Contohnya shalat berjama'ah di masjid, shalat jum'at, pengajian rutin kitab Al-Barjanji. Pengajian rutin Ahad pon, praktik memahami Alqur'annya, tadarus Alqur'an bergilir yang dilakukan oleh tiga kalangan (bapak-bapak, ibu-ibu, dan remaja). Selain itu, ada yasinan, dan sekarang sudah diajarkan mengurus jenazah untuk ibu-ibu.
2. Kelebihan dan kekurangan dakwah *bil hal* adalah:
 - a. Kelebihan dakwah *bil hal* yaitu dakwah ini lebih memudahkan masyarakat atau *mad'u* untuk melakukan apa yang dicontohkan *da'i* sehingga lebih berkesan karena memberikan teladan yang baik. Serta

masyarakat dapat melihat *da'i* yang berdakwah karena langsung mempraktikkan sehingga *mad'u* dapat lebih cepat memahaminya.

- b. Kekurangan dakwah *bil hal* bagi seorang *da'i* yaitu, harus lebih paham mengenai materi yang disampaikan dan sekaligus bisa mencontohkan. Maka untuk *da'i* yang tidak sungguh-sungguh, antara yang disampaikan dan yang dipraktikkan tidak akan sama.
3. Strategi dakwah *bil hal* dari Ustadz kepada masyarakat adalah dengan mengajak masyarakat melakukan kegiatan yang baik. Contohnya seperti mengajak sekaligus melaksanakan shalat berjama'ah di masjid, mengajak untuk berpuasa sekaligus melaksanakan puasa, dan lain-lain. Cara mengajak masyarakat ini dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada masyarakat tentang manfaat yang didapatkan jika melaksanakannya, namun harus menggunakan bahasa sebaik mungkin dan pelan sehingga tidak menyakiti hati *mad'u* atau masyarakat.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di Desa Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah, terkait masalah dakwah *bil hal* yang ada di Desa Srikaton. Maka saran yang diberikan yaitu:

1. Ustadz Desa Srikaton seharusnya memberikan masukan untuk masyarakat yang masih sulit untuk diajak berdakwah. Khususnya kepada masyarakat tentang shalat lima waktu atau bahkan shalat berjama'ah di masjid yang

harus diberikan motivasi sehingga nantinya tidak akan ada lagi masyarakat yang masih melanggar larangan-Nya.

2. Bagi masyarakat seharusnya sadar akan setiap teladan yang dicontohkan Ustadz karena semata-mata dakwah yang dilakukan ini demi tercapainya hubungan yang baik kepada Allah SWT. Sehingga setelah kesadaran tersebut muncul dalam diri, maka dengan sendirinya semua yang dilakukan Ustadz dapat diterima oleh masyarakat dan dapat dilaksanakan.
3. Metode dakwah *bil hal* yang ada di Desa Srikaton menjadi salah satu kunci yang harus tetap digunakan, karena hasilnya sudah terlihat dan sudah diakui oleh Ustadz.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadharah, Dakwah Bil Hal:Prospek dan Tantangan Da'i. *Ilmu Dakwah*, Vol. 14 No. 27/ Januari-Juni 2015.
- Al-Qur'anul Karim Departemen Agama RI, Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2007
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009
- Aminuddin, "Media Dakwah", *Al-Munzir*, Vol. 9 No. 2 November 2016
- An-Nabiry, Fathul Bahri, *Meniti Jalan Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2008
- Arifin, M. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Aripudin, Acep, *Dakwah Antarbudaya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Hafidhuddin, Didin, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000
- Jafar, Iftitah, "Tujuan Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Mempertajam Fokus dan Orientasi Dakwah Illahi", *Miqot*, Vo. XXXIV No. 2 Juli-Desember 2010
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja
- Munir, M., *Metode Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009
- Sadiyah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Skripsi Agung Drajat Sucipto, "*Implementasi Dakwah Bil Hal PAC Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPNU-IPPNU)*", diunduh pada tanggal 22 November 2019
- Skripsi Gunawan Wijaya "Efektivitas Dakwah *Bil Hal* Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Masyarakat Desa Braja Emas Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur"
- Skripsi Siti Undriyati, Strategi Dakwah Bil Hal di Masjid Jami' Asholikhin Bringin Ngalyan

- Suaidy, Mohammad Zaki, "Dakwah *Bil Hal* Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo Jawa Timur Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2013-2014", *Studi Islam*, Vol. 16 No. 1 Juni 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Suisyanto, "Dakwah Bil Hal Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah", *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 3 No. 2 Desember 2002
- Sukayat, Tata, *Quantum Dakwah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009
- Syani, Abdul, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012
- Usman, Abdul Rani, "Metode Dakwah Kontemporer." *Al-Bayan*, Vol. 19, No. 28 Juli-Desember 2013
- Zuhdi, Ahmad, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa depannya*, Bandung: Alfabeta, 2016

LAMPIRAN-LAMPIRAN

JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

| No | Keterangan | Sep | Okt | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul |
|----|---|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 1 | Penyusunan Proposal | | | | | | | | | | | |
| 2 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | |
| 3 | Pengurusan Izin dan Pengiriman proposal | | | | | | | | | | | |
| 4 | Izin Dinas (Surat Menyurat) | | | | | | | | | | | |
| 5 | Penentuan Sampel Penelitian | | | | | | | | | | | |
| 6 | Kroscek Kevalidan Data | | | | | | | | | | | |
| 7 | Penulisan Laporan | | | | | | | | | | | |
| 8 | Sidang Munaqosyah | | | | | | | | | | | |
| 9 | Penggadaan Laporan Dan Publikasi | | | | | | | | | | | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewanlara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : 312/In.28.4/D.1/PP.00.9/06/2019

11 Juni 2019

Lampiran : -

Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag
 2. Hamdi Abdul Karim, M.Pd
- di – Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Wahyu Oktaviana
NPM : 1603060029
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Dakwah Bil Kitabah sebagai Media Dakwah pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Lampung Tengah

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro Tahun 2018.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik & Kelembagaan

Hemlan Elhany

**DAKWAH *BIL HAL* SEBAGAI METODE DAKWAH
PADA MASYARAKAT SRIKATON SEPUTIH SURABAYA
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Penjelasan Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Fokus Penelitian
- D. Pertanyaan Penelitian
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan
- G. Metode Penelitian
 - 1. Jenis dan Sifat Penelitian
 - 2. Sumber Data
 - 3. Teknik Pengumpulan Data

4. Teknik Penjamin Keabsahan Data
5. Teknik Analisis Data

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Dakwah
 1. Pengertian Dakwah
 2. Unsur-unsur Dakwah
- B. Dakwah *Bil Hal*
 1. Pengertian Dakwah *Bil Hal*
 2. Kelebihan dan Kekurangan Dakwah *Bil Hal*
 3. Strategi Dakwah *Bil Hal*

BAB III SETTING LOKASI PENELITIAN

- A. Sejarah Singkat Asal Usul Desa Srikaton
- B. Letak Geografis Desa Srikaton
- C. Kependudukan Desa Srikaton
- D. Struktur Pemerintahan Desa Srikaton

BAB IV ANALISIS DATA

- A. Bentuk Kegiatan dari Metode Dakwah *Bil Hal* yang Dilakukan di Desa Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah
- B. Kelebihan dan Kekurangan Dakwah *Bil Hal* pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah
- C. Strategi Dakwah *Bil Hal* pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, Januari 2020

Mahasiswa Ybs,



**Wahyu Oktaviana
1603060029**

Dosen Pembimbing I,



**Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004**

Dosen Pembimbing II,



**Hamdi Abdul Karim, S.IQ., M.Pd.I
NIP 19870208 201503 1 002**

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

DAKWAH *BIL HAL* SEBAGAI METODE DAKWAH

PADA MASYARAKAT SRIKATON SEPUTIH SURABAYA KABUPATEN

LAMPUNG TENGAH

A. PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara kepada Ustadz Desa Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten

Lampung Tengah

1. Apa saja bentuk kegiatan dari metode dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh Ustadz?
2. Apa saja hambatan yang dilalui Ustadz ketika mengajak masyarakat kepada dakwah *bil hal*?
3. Apa saja kekurangan dan kelebihan dakwah *bil hal*?
4. Bagaimana respon masyarakat terkait dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh Ustadz?
5. Strategi dakwah *bil hal* apa yang dilakukan oleh Ustadz dalam mengajak masyarakat?

Wawancara kepada Masyarakat Desa Srikaton Seputih Surabaya

Kabupaten Lampung Tengah

1. Apakah Anda tahu dakwah *bil hal* itu apa?
2. Menurut Anda, apa saja dakwah yang ada di desa ini?
3. Apa tanggapan Anda mengenai dakwah di desa ini?
4. Pernahkah Anda mengalami menjadi objek dakwah *bil hal*?
5. Bagaimana tanggapan Anda terhadap dakwah *bil hal*?

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Lokasi Desa Srikaton Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah
2. Pengutipan Data Terhadap Dakwah *Bil Hal* sebagai Metode Dakwah Pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah
3. Foto Kegiatan Wawancara kepada Ustadz dan Masyarakat Desa Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah

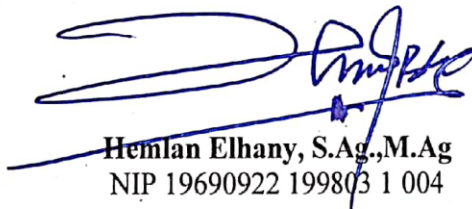
Metro, Januari 2020

Mahasiswa Ybs,



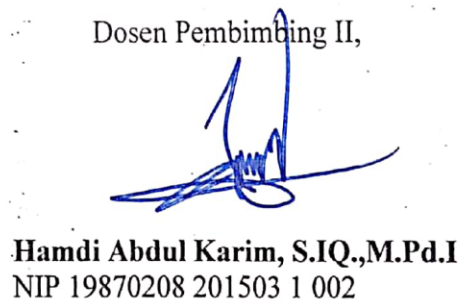
Wahyu Oktaviana
1603060029

Dosen Pembimbing I,



Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Dosen Pembimbing II,



Hamdi Abdul Karim, S.IQ., M.Pd.I
NIP 19870208 201503 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website: www.fuad.metrouniv.ac.id e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 210/In.28/D.1/TL.01/02/2020

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : WAHYU OKTAVIANA
NPM : 1603060029
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SRIKATON SEPUTIH SURABAYA KAB. LAMTENG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAKWAH BIL HAL SEBAGAI METODE DAKWAH PADA MASYARAKAT SRIKATON SEPUTIH SURABAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 20 Februari 2020





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website: www.fuad.metrouniv.ac.id e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 211/In.28/D.1/TL.00/02/2020
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SRIKATON
SEPUTIH SURABAYA KAB.
LAMTENG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 210/In.28/D.1/TL.01/02/2020, tanggal 20 Februari 2020 atas nama saudara:

Nama : WAHYU OKTAVIANA
NPM : 1603060029
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SRIKATON SEPUTIH SURABAYA KAB. LAMTENG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAKWAH BIL HAL SEBAGAI METODE DAKWAH PADA MASYARAKAT SRIKATON SEPUTIH SURABAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Februari 2020
Wakil Dekan I,

Hamdan Elhany S. Ag, M. Ag
NIP. 19690922 199803 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN SEPUTIH SURABAYA
KAMPUNG SRIKATON

Jl. Raya Srikaton Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Kode Pos 34158

SURAT KETERANGAN RISET

NOMOR: 121 / 124 / SK.3 / IV / 2020

Menindaklanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro nomor :
210/In.28/D.1/TL.01/02/2020, perihal tentang izin research di Kampung Srikaton Kecamatan
Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah . Maka dengan ini Kepala Kampung Srikaton
mengizinkan dan menerima mahasiswa IAIN Metro tersebut yang bernama :

Nama : WAHYU OKTAVIANA
NPM : 1603060029
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Untuk melakukan research di Kampung Srikaton pada waktu yang disepakati.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan untuk dapat di pergunakan
sebagaimana mestinya.

Dibuat Di : Srikaton
Pada Tanggal : 16 Maret 2020

Kepala Kampung Srikaton







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

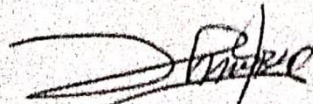
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wahyu Oktaviana
NPM : 1603060029

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VII/2019/2020

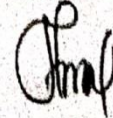
| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing I | Bimbingan yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|------------------------------|--------------|--|--|
| 1. | Jum'at 10 Januari 2020 | | <p><u>KOREKSI BAB I</u></p> <ul style="list-style-type: none">- Buang kata sebagai pada cover kuit.Ubah tahun 2019- Perbaiki kata pengantar, yg dilingkari, dan nama Pembimbing jangan dipisah- h. 3 buang kata - pra buang nama Sugiono- h. 4 buang nama Jurenit• buang fokus Penelitian• buang kata ustadz <p><u>KOREKSI BAB II</u></p> <ul style="list-style-type: none">- h. 13 Tambahkan teori dari buku lain.- h. 19 buang akhia terakhir- h. 25 tambahkan uraian di paragraf terakhir- h. 27 Tulis ayat Qur'an |   |

Dosen Pembimbing I,



Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Mahasiswa Ybs,



Wahyu Oktaviana
NPM 1603060029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimill (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wahyu Oktaviana
NPM : 1603060029

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VII/2019/2020

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing I | Bimbingan yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|-----------------------------|---------------------|---|---------------------|
| 2. | Kamis 23 Januari 2020 | ✓ ✓ ✓ | KOREKSI BAB III - Alenia Pertama diberi Footnote - h. 34 Alenia Pertama beri footnote - Alenia bawah 'Tabi' tulis paragraf - h. 35 'struktur' ditata ke atas - Daftar pustaka tambah buku yg ada dakwah Bil - Hal - H. lampiran buany keta Pra Survey - H. lampiran tambah Footnote Perbaiki Jemur Calon Calon & atip. | ✓ ✓ ✓ |

Dosen Pembimbing I,

Hemlati Elhany, S.Ag., M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Mahasiswa Ybs,

Wahyu Oktaviana
NPM 1603060029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wahyu Oktaviana
NPM : 1603060029

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VII/2019/2020

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing I | Bimbingan yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|------------------|--------------|--|--------------|
| 3 | Rabu 12/2/20 | V | Ace BAB 1, 2, 3, 4 & buat surat izin Riset | |
| 4 | Senin 24/2/20 | V | Ace Ape & out line | |

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa Ybs,

Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag
NIP 19690922-199803-1-004

Wahyu Oktaviana
NPM 1603060029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

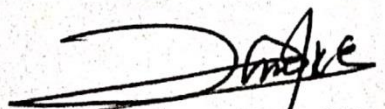
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wahyu Oktaviana
NPM : 1603060029


Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VIII/2019/2020

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing I | Bimbingan yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|-------------------|--------------|--|-----------------|
| 5 | Kamis 04.06.20 | ✓ | - Perbaiki kata pada poin A di bab IV - Perbaiki Baris pertama 7 ketukan dan baris kedua 5 ketukan pada kutipan di h. 62 - Perbaiki kata kelebihan dan kekurangan di bab V h. 65 - Perbaiki penulisan Daftar Pustaka | f |
| 6 | Senin 9/06/20 | ✓ | Aec BAB. IV 2 Sgmn Lengkap Syarat Daftar magang | g |

Dosen Pembimbing I,


Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag
NIP 19690922 19903 1 004

Mahasiswa Ybs,


Wahyu Oktaviana
NPM 1603060029



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Wahyu Oktaviana

NPM : 1603060029

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI

Semester/TA : VII /2019

| NO | Hari/Tanggal | Hal Yang Dibicarakan | Tanda Tangan Dosen |
|----|-----------------|---|--------------------|
| 1 | Senin, 16/12/19 | <ul style="list-style-type: none">- halaman cover dan sampul, Revisi- kata pengantar disesuaikan lagi- Daftar Isi lengkap- Latar belakang tidak konsisten- Pertanyaan Penelitian Revisi- tujuan disesuaikan dengan Pertanyaan Penelitian.- Sumber data dipejlas- Sampul dipejlas- landasan teori mengklarifikasi bab I dan membantu dalam Pembahasan Penelitian | |

Dosen Pembimbing II,

Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I

NIP. 19870208 201503 1 002

Mahasiswa ybs,

Wahyu Oktaviana

NPM. 1603060029



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Wahyu Oktaviana
NPM : 1603060029

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VII /2019

| NO | Hari/Tanggal | Hal Yang Dibicarakan | Tanda Tangan Dosen |
|----|----------------|---|--------------------|
| 1. | Rabu, 18/12/19 | Don Survey kelengkapan lembar data dikus ditambah | |
| 2. | Senin, 6/1/20 | - Sudagar data primer di perbaiki - ketidakefektifan dan ketidakefisienan data ke hal (hal 25) Footnote ditambahkan. - Perbaikan Rumusan Kerangka | |
| 3. | Rabu, 8/1/20 | ACE Bab I - 11? Langkah APD + outline | |

Dosen Pembimbing II,

Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I
NIP. 19870208 201503 1 002

Mahasiswa ybs,

Wahyu Oktaviana
NPM. 1603060029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wahyu Oktaviana
NPM : 1603060029

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VII/2019/2020

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing II | Bimbingan yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|--------------------|---------------|---|-----------------|
| | Rabu, 29/01/20 | ✓ | 1. Outline disesuaikan dan Sesuai untuk bimbingan 2. bahasa menulis latah istilah arab menggunakan kehasihan/terjemahan arab 3. Skripsi anda kerins dgn sumber atas/ bawah ! kembangkan ! | |
| | Kami, 30/01/20 | ✓ | 1. penulisan outline final baru & selesai 2. Landas teori diperbaiki lagi. | |
| | Selasa 18/02/20 | ✓ | outline → ACC APP → diperbaiki Sehingga dgn landas teori dan latar belakang | |

Dosen Pembimbing II,

Hamdi Abdul Karim, M.Pd
NIP 19870208 201503 1 002

Mahasiswa Ybs,

Wahyu Oktaviana
NPM 1603060029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wahyu Oktaviana
NPM : 1603060029

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VIII/2019/2020

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing II | Bimbingan yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|-------------------|---------------|---|-----------------|
| | Jumat 21/3/20 | ✓ | Ace Bab I - Bab II, Outline + AD Logika ke pembimbing I | |
| | Senin 27/04/20 | | - Perbaiki uraian di h. 44 - Tambahkan analisis dan solusi dari setiap wawancara ditambah Abo sesuai dengan bab 4 | |
| | Kamis 30/04/20 | | - Perbaiki penulisan analisis di h. 52 dan h. 53 - Tambahkan pendapat ustaz satu lagi h. 58 - Perbaiki penulisan analisis dari 2 ustaz h. 58. | |

Dosen Pembimbing II,

Hamdi Abdul Karim, M.Pd
NIP 19870208 201503 1 002

Mahasiswa Ybs,

Wahyu Oktaviana
NPM 1603060029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wahyu Oktaviana
NPM : 1603060029

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VIII/2019/2020

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing II | Bimbingan yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|------------------|---------------|--|-----------------|
| | Rabu 06/05/20 | | - Penjelasan judul dilengkapi - Daftar Isi dan Outline diperbaiki - Kesimpulan diperbaiki | |

Dosen Pembimbing II,

Hamdi Abdul Karim, M.Pd
NIP 19870208 201503 1 002

Mahasiswa Ybs,

Wahyu Oktaviana
NPM 1603060029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wahyu Oktaviana
NPM : 1603060029

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VIII/2019/2020

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing II | Bimbingan yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|--------------|---------------|--|--------------|
| | 08-05-20 | | Abstrak pada Paragraf pertama pada latar belakang dimunculkan yang yang mendasari latar belakang judul Penulisan Skripsi. | |
| | 12-05-20 | | ACC Abstrak, Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V [lanjutan ke Pembimbing I] | |

Dosen Pembimbing II,

Hamdi Abdul Karim, M.Pd
NIP 19870208 201503 1 002

Mahasiswa Ybs,

Wahyu Oktaviana
NPM 1603060029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-319/In.28/S/U.1/OT.01/05/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : WAHYU OKTAVIANA
NPM : 1603060029
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1603060029.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 Mei 2020
Kepala Perpustakaan

Drs. Muktamad Sudin, M.Pd
NIP. 1955083119810301001



DAFTAR NAMA dan DUSUN SAMPEL PENELITIAN

DESA SRIKATON

| NO | DUSUN | NAMA |
|-----------|--------------|---------------------------------|
| 1. | I | Gogot Setiawan |
| 2. | II | Sunardi |
| 3. | III | Nadya Agustina |
| 4. | IV | Ust. H. Jureni Budi Setiawan |
| 5. | V | Luardi |
| 6. | VI | Eko Budi Antoro |
| 7. | VII | Ust. Muallif Sugiono |

DOKUMENTASI



Wawancara Kepada Ustadz H. Jureni, di Desa Srikaton Pada 29 Februari 2020
Pukul 17.00 WIB



Wawancara Kepada Ustadz Mualif, di Desa Srikaton Pada 01 Maret 2020
Pukul 20.00 WIB



Wawancara Kepada Nadya Agustina, Masyarakat Desa Srikaton Pada 02 Maret 2020 Pukul
19.00 WIB



Wawancara Kepada Gogot Setiawan, Masyarakat Desa Srikaton Pada 03 Maret 2020 Pukul
21.00 WIB



Wawancara Kepada Bapak Sugiono, Masyarakat Desa Srikaton Pada 02 Maret 2020 Pukul 20.00

WIB



Wawancara Kepada Bapak Sunardi, Masyarakat Desa Srikaton Pada 02 Maret 2020 Pukul 17.00

WIB



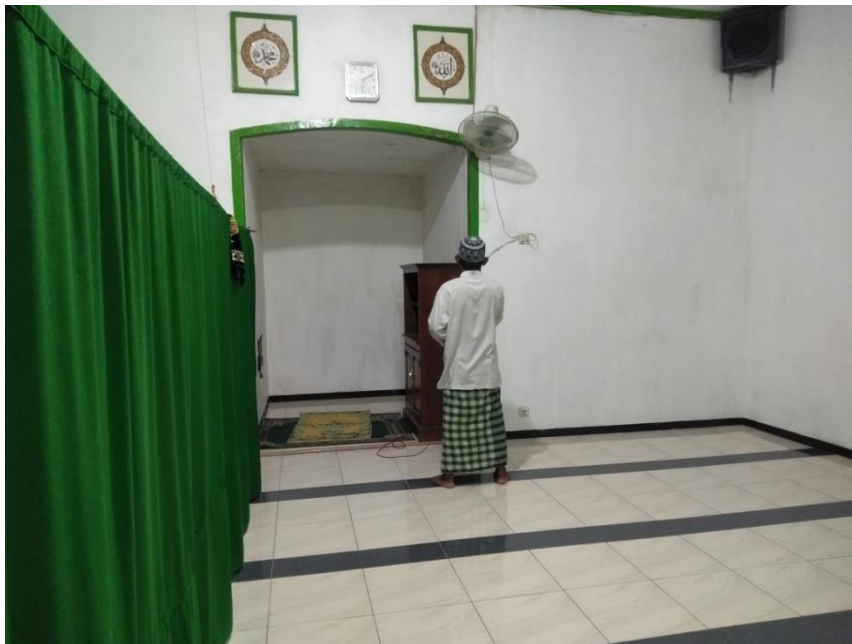
Wawancara Kepada Bapak Eko Budi Antoro, Masyarakat Desa Srikaton
Pada 02 Maret 2020 Pukul 16.00 WIB



Wawancara Kepada Bapak Luardi, Masyarakat Desa Srikaton Pada 01 Maret 2020 Pukul 19.00
WIB



Wawancara Kepada Bapak Budi Setiawan, Kepala Dusun IV Desa Srikaton Pada 29 Februari
2020 Pukul 19.00 WIB



Pemberitahuan Perkumpulan Masyarakat dalam Rangka Bersih Desa, oleh Ustadz Muallif Pada 25
Juni 2020 Pukul. 18.00 WIB



Rapat Pembagian Sembako Untuk Masyarakat Kurang Mampu dalam Rangka Bersih Desa yang
Dihadiri Oleh Perangkat Desa, Ustadz dan Masyarakat Desa Srikaton
Pada Sabtu, 25 Juni 2020 Pukul. 18.00 WIB



Pembagian Sembako Untuk Masyarakat Kurang Mampu dalam Rangka Bersih Desa Pada
Minggu, 26 Juni 2020 Pukul 10.00 WIB



Kegiatan Tadarus Alquran Sekaligus Pemberitahuan Akan Diadakannya Lagi Pengajian Kitab al-Barjanji Setelah Vakum Saat Pandemi Corona, Pada Rabu, 01 Juli 2020
Pukul 19.00 WIB



Rasa Berbagi Untuk Jama'ah Tadarus Alqur'an



Kegiatan Pengajian Kitab al-Barjanji



Kegiatan Shalat Berjama'ah



Kunjungan Ustadz H. Jureni Untuk Pemberitahuan Bahwa Kegiatan Shalat Jum'at Akan Diadakan Lagi Setelah Vakum Saat Pandemi Corona, Pada 01 Juli 2020 Pukul 21.00



Kegiatan Shalat Jum'at

RIWAYAT HIDUP



Wahyu Oktaviana dilahirkan di Srikaton, pada tanggal 15 Oktober 1998, anak pertama dari pasangan Bapak Suranto dan Ibu Marsiyem.

Pendidikan dasar peneliti ditempuh di SDN 2 Srikaton dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Roudhotul Ulum

Ma'arif 13 Seputih Surabaya dan selesai pada tahun 2013, lalu melanjutkan pendidikan di MA Roudhotul Ulum Seputih Surabaya dan selesai pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dimulai pada semester I TA. 2016/2017.